

SKRIPSI

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK PADA BANK
PEMBANGUNAN DAERAH DENGAN MENGGUNAKAN
PENDEKATAN *RISK BASED BANK RATING* (RBBR) DI WILAYAH
SUMATERA INDONESIA**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S1) Pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Islam Riau*



OLEH :

INDA WILLA SAPUTRI
185210474

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2022



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan
Telp. (0761) 674674 Fax: (0761) 6748834 Pekanbaru 28284

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Inda Willa Saputri
NPM : 185210474
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis
Jurusan : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul Skripsi : Analisis Tingkat Kesehatan Bank Pada Bank Pembangunan Daerah Dengan Menggunakan Pendekatan Risk Based Bank Rating (RBBR) Di Wilayah Sumatera Indonesia

Disahkan Oleh:

Pembimbing

Azmansyah, SE., M.Econ

Diketahui :

Ketua Program Studi

(Abd. Razak Jer, SE., M.Si)

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dokumen ini adalah Arsip Milik :



(Dr. Eva Sundari, SE., MM, CRBC)



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI



alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No.113 Perhentian Marpoyan
Telp.(0761) 674674 Fax. (0761) 674834 Pekanbaru-28284

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Inda Willa Saputri
NPM : 185210474
Program Studi : Manajemen S1
Konsetrasi : Manajemen Keuangan
Sponsor : Azmansyah, SE., M.Econ
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Judul Skripsi : "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Pada Bank Pembangunan Daerah Dengan Menggunakan Pendekatan *Risk Based Bank Rating* (RBBR) Di Wilayah Sumatera Indonesia"

Dengan perincian sebagai berikut :

No	Waktu	Catatan	Berita Acara	Paraf
		Sponsor		Sponsor
1	22 Oktober 2021	X	- Perbaiki Latar Belakang Masalah - Perbaiki Rumusan Masalah	
2	02 November 2021	X	- Pemilihan Sampel Dan Populasi - Penulisan Daftar Isi	
3	05 November 2021	X	- Acc Seminar Proposal	
4	21 Februari 2022	X	- Perbaiki Judul	
5	23 Februari 2022	X	- Konsultasi Data - Tambahkan Penelitian Terdahulu Di Pembahasan - Perbaiki Daftar Pustaka	

6	4 Maret 2022	X	- Konsultasi Power Point	
7	10 Maret 2022	X	- Acc Seminar Hasil	

Pekanbaru, 28 Maret 2022
Wakil Dekan I



Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI / MEJA HIJAU

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau No: 362/KPTS/FE-UIR/2022, Tanggal 25 Maret 2022, Maka pada Hari Sabtu 26 Maret 2022 dilaksanakan Ujian Oral Komprehensif/Meja Hijau Program Sarjana Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau pada Program Studi **Manajemen** Tahun Akademis 2021/2022.

- | | |
|-------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Nama | : Inda Willa Saputri |
| 2. N P M | : 185210474 |
| 3. Program Studi | : Manajemen S1 |
| 4. Judul skripsi | : Analisis Tingkat Kesehatan Bank Pada Bank Pembangunan Daerah Dengan Menggunakan Pendekatan Risk Based Bank Rating (RBBR) di Wilayah Sumatera Indonesia. |
| 5. Tanggal ujian | : 26 Maret 2022 |
| 6. Waktu ujian | : 60 menit. |
| 7. Tempat ujian | : Ruang Sidang Meja Hijau Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UIR |
| 8. Lulus Yudicium/Nilai | : Lulus (A-) 84,4 |
| 9. Keterangan lain | : Aman dan lancar. |

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris

Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA
Wakil Dekan Bidang Akademis

Abd. Razak Jer, SE., M.Si
Ketua Prodi Manajemen

Dosen penguji :

1. Azmansyah, SE., M.Econ
2. Dr. Hamdi Agustin, SE., MM
3. Restu Hayati, SE., M.Si

(.....)
(.....)
(.....)

Notulen

1. Nuriman M. Nur, SE., MM

(.....)

Pekanbaru, 26 Maret 2022

Mengetahui
Dekan,



Dr. Eya Sundari, SE., MM., CRBC

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Nomor : 362 / Kpts/FE-UIR/2022
TENTANG PENETAPAN DOSEN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU


- Menimbang** : 1. Bahwa untuk menyelesaikan studi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau dilak sanakan ujian skripsi / oral komprehensive sebagai tugas akhir dan untuk itu perlu ditetapkan mahasiswa yang telah memenuhi syarat untuk ujian dimaksud serta dosen penguji.
2. Bahwa penetapan mahasiswa yang memenuhi syarat dan penguji mahasiswa yang bersangkutan perlu ditetapkan dengan surat keputusan Dekan.
- Mengingat** : 1. Undang-undang RI Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Undang-undang RI Nomor: 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
3. Undang-undang RI Nomor: 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor: 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
5. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2018.
6. SK. Pimpinan YLPI Daerah Riau Nomor: 006/Skep/YLPI/II/1976 Tentang Peraturan Dasar Universitas Islam Riau.
7. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :
a. Nomor : 2806/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Eko. Pembangun
b. Nomor : 2640/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Manajemen
c. Nomor : 2635/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Akuntansi S1
d. Nomor : 1036/SK/BAN-PT/Akred/Dipl-III/IV/2019, tentang Akreditasi D.3 Akuntansi.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : 1. Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang tersebut di bawah ini:
- N a m a : Inda Willa Saputri
N P M : 185210474
Program Studi : Manajemen S1
Judul skripsi : Analisis Tingkat Kesehatan Bank Pada Bank Pembangunan Daerah Dengan Menggunakan Pendekatan Risk Based Bank Rating (RBBR) di Wilayah Sumatera Indonesia.
2. Penguji ujian skripsi/oral komprehensive mahasiswa tersebut terdiri dari:

NO	Nama	Pangkat/Golongan	Bidang Diuji	Jabatan
1	Azmansyah, SE., M.Econ	Lektor, C/c	Materi	Ketua
2	Dr. Hamdi Agustin, SE., MM	Lektor Kepala, D/a	Sistematika	Sekretaris
3	Restu Hayati, SE., M.Si	Assisten Ahli, C/b	Methodologi	Anggota
4			Penyajian	Anggota
5			Bahasa	Anggota
6	Nuriman	Non Fungsional C/b	-	Notulen
7			-	Saksi II
8			-	Notulen

3. Laporan hasil ujian serta berita acara telah disampaikan kepada pimpinan Universitas Islam Riau selambat-lambatnya 1 (satu) minggu setelah ujian dilaksanakan.
4. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan akan segera diperbaiki sebagaimana mestinya.
Kutipan : Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Ditetapkan di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 26 Maret 2022
Dekan

Dr. Eva Sundari, SE., MM., CRBC

- Tembusan** : Disampaikan pada :
1. Yth : Bapak Koordinator Kopertis Wilayah X di Padang
 2. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau di Pekanbaru
 3. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru
 4. Yth : Sdr. Kepala BAAK UIR di Pekanbaru

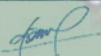
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

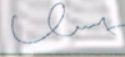
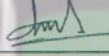
BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN SKRIPSI

Nama : Inda Willa Saputri
NPM : 185210474
Jurusan : Manajemen / S1
Judul Skripsi : Analisis Tingkat Kesehatan Bank Pada Bank Pembangunan Daerah Dengan Menggunakan Pendekatan Risk Based Bank Rating (RBBR) di Wilayah Sumatera Indonesia.
Hari/Tanggal : Sabtu 26 Maret 2022
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UIR

Dosen Pembimbing

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Azmansyah, SE., M.Econ		


Dosen Pembahas / Penguji

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Dr. Hamdi Agustin, SE., MM		
2	Restu Hayati, SE., M.Si		

Hasil Seminar : *)

1. Lulus (Total Nilai)
2. Lulus dengan perbaikan (Total Nilai **84,4**)
3. Tidak Lulus (Total Nilai)

Mengetahui
An.Dekan


Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA
Wakil Dekan I



Pekanbaru, 26 Maret 2022
Ketua Prodi


Abd. Razak Jer, SE., M.Si

*) Coret yang tidak perlu

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

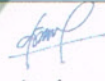

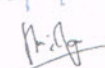
BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Nama : Inda Willa Saputri
NPM : 185210474
Judul Proposal : Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Pada Bank Pembangunan Daerah Dengan Menggunakan Pendekatan RGEK di Wilayah Sumatera Indonesia.
Pembimbing : 1. Azmansyah, SE., M.Econ
Hari/Tanggal Seminar : Rabu 24 November 2021

Hasil Seminar dirumuskan sebagai berikut :

1. Judul : Disetujui dirubah/perlu diseminarkan *)
2. Permasalahan : Jelas/masih kabur/perlu dirumuskan kembali *)
3. Tujuan Penelitian : Jelas/mengambang/perlu diperbaiki *)
4. Hipotesa : Cukup tajam/perlu dipertajam/di perbaiki *)
5. Variabel yang diteliti : Jelas/Kurang jelas *)
6. Alat yang dipakai : Cocok/belum cocok/kurang *)
7. Populasi dan sampel : Jelas/tidak jelas *)
8. Cara pengambilan sampel : Jelas/tidak jelas *)
9. Sumber data : Jelas/tidak jelas *)
10. Cara memperoleh data : Jelas/tidak jelas *)
11. Teknik pengolahan data : Jelas/tidak jelas *)
12. Daftar kepustakaan : Cukup/belum cukup mendukung pemecahan masalah Penelitian *)
13. Teknik penyusunan laporan : Telah sudah/belum memenuhi syarat *)
14. Kesimpulan tim seminar : Perlu/tidak perlu diseminarkan kembali *)

Demikianlah keputusan tim yang terdiri dari :

No	Nama	Jabatan pada Seminar	Tanda Tangan
1.	Azmansyah, SE., M.Econ	Ketua	1. 
2.	Dr. Hamdi Agustin, SE., MM	Anggota	2. 
3.	Restu Hayati, SE., M.Si	Anggota	3. 

*Coret yang tidak perlu

Mengetahui
A.n. Dekan Bidang Akademis


Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA



Pekanbaru, 24 November 2021
Sekretaris,


Abd. Razak Jer, SE., M.Si

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dokumentasi dan Arsip

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Nomor: 1129/Kpts/FE-UIR/2021
TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA S1
DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

- Membaca : Surat Penetapan Ketua Program Studi Manajemen tanggal, 2021-10-13 Tentang Penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa
- Menimbang : Bahwa dalam membantu Mahasiswa untuk menyusun skripsi sehingga mendapat hasil yang baik, perlu ditunjuk dosen pembimbing yang akan memberikan bimbingan sepenuhnya terhadap Mahasiswa tersebut
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor : 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
 2. Undang-Undang Nomor : 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi
 3. Peraturan Pemerintah Nomor : 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
 4. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2018
 5. SK. Dewan Pimpinan YLPI Riau Nomor : 106/Kpts. AYLPI/VI/2017 Tentang Pengangkatan Rektor Universitas Islam Riau Periode. 2017-2021
 6. Peraturan Universitas Islam Riau Nomor : 001 Tahun 2018 Tentang Ketentuan Akademik Bidang Pendidikan Universitas Islam Riau.
 7. SK. Rektor Universitas Islam Riau Nomor : 598/UJR/KPTS/2019 Tentang Pembimbing tugas akhir Mahasiswa Program Diploma dan Sarjana Universitas Islam Riau
 a. Nomor: 510/A-UJR/4-1987

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : 1. Mengangkat Saudara yang tersebut namanya dibawah ini sebagai pembimbing dalam penyusunan skripsi yaitu :

No.	Nama	Jabatan Fungsional	Keterangan
1.	Azmansyah, SE., M.Econ.	Lektor	Pembimbing

2. Mahasiswa yang dibimbing adalah :
 Nama : Inda Willa Saputri
 N P M : 185210474
 Jurusan/Jenjang Pendd. : Manajemen
 Judul Skripsi : Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Pada Bank Pembangunan Daerah Di Wilayah Sumatera Indonesia
3. Tugas Pembimbing berpedoman kepada Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Riau Nomor : 598/UJR/KPTS/2019 Tentang Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa Program Diploma dan Sarjana Universitas Islam Riau.
4. Dalam pelaksana bimbingan supaya memperhatikan Usul dan Saran dari Forum Seminar Proposal, kepada Dosen pembimbing diberikan Honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Riau.
5. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan kembali.

Kutipan : disampaikan kepada Ybs untuk dilaksanakan sebaik-baiknya.

Ditetapkan di: Pekanbaru
 Pac. Tanggal: 13 Oktober 2021



Dekan
Dr. Eva Sundari, SE., MM, C.R.B.C.

Tembusan : Disampaikan pada :

1. Kepada Yth. Ketua Program Studi EP, Manajemen dan Akuntansi
2. Arsip File : SK.Dekan Kml Haj



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI
الجامعة الإسلامية الريوية

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Email : fekon@uir.ac.id Website : www.ac.uir.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

NAMA : **INDA WILLA SAPUTRI**
NPM : **185210474**
JUDUL SKRIPSI : **ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN RISK BASED BANK RATING (RBBR) DI WILAYAH SUMATERA INDONESIA**
PEMBIMBING : **AZMANSYAH, SE., M.ECON**

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiarisme yaitu 17% (tujuh belas persen) pada setiap subbab naskah skripsi yang disusun.

Demikianlah surat keterangan ini di buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 14 Maret 2022

Ketua Program Studi Manajemen

Abd Razak Jer, SE., M.Si

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya sampaikan bahwa:

1. Karya tulis ini, Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Islam Riau maupun diperguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis saya ini murni gagasan saya, rumusan, dan penilaian saya sendiri tanpa bantuan pihak manapun, kecuali arahan pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat yang ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis didalam naskah, dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karna karya tulis ini, serta sanksi lain sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Pekanbaru, 28 Maret 2022

Saya yang membuat pernyataan,



Inda Willa Saputri

ABSTRAK

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN *RISK BASED BANK RATING (RBBR)* DI WILAYAH SUMATERA INDONESIA

Oleh:
Inda Willa Saputri
NPM: 185210474

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesehatan bank pada bank pembangunan daerah di wilayah Sumatera Indonesia. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh bank pembangunan daerah di wilayah Sumatera yang berjumlah 8 bank. Analisis penilaian kesehatan bank dalam penelitian ini menggunakan metode *Risk Based Bank Rating (RBBR)* yang terdiri dari *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings*, dan *Capital*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesehatan bank pembangunan daerah di wilayah Sumatera selama tahun 2016-2020 secara keseluruhan kondisi bank berada dalam PK-1 yaitu kondisi Sangat Sehat. Dimana bank yang tertinggi atau paling unggul diperoleh oleh PT. Bank Aceh dengan predikat sangat sehat (PK-1), sementara bank yang tertinggal atau terendah diperoleh oleh PT. Bank Riau dan Kepulauan Riau dengan predikat sehat (PK-2).

Kata Kunci: Tingkat Kesehatan Bank, Metode *Risk Based Bank Rating (RBBR)*, dan Bank Pembangunan Daerah.

ABSTRACT

ANALYSIS OF BANK HEALTH AT REGIONAL DEVELOPMENT BANKS USING RISK BASED BANK RATING (RBBR) APPROACH IN THE INDONESIAN SUMATERA REGION

By:

Inda Willa Saputri

NPM: 185210474

The purpose of this study was to determine the level of bank soundness at regional development banks in Sumatera, Indonesia. Sampling in this study were all regional development banks in the Sumatera region, amounting to 8 banks. The analysis of bank health assessment in this study uses the Risk Based Bank Rating (RBBR) method which consists of Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital. The results showed that the health level of regional development banks in the Sumatera region during 2016-2020 overall bank conditions were in PK-1, namely Very Healthy condition. Where the highest or most superior bank is obtained by PT. Bank Aceh with a Very Healthy predicate (PK-1), while the bank that was lagging behind or the lowest was obtained by PT. Bank Riau and Kepulauan Riau with a Healthy predicate (PK-2).

Keywords: Bank Soundness Level, Method of Risk Based Bank Rating (RBBR), and the Regional Development Bank.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Alhamdulillah puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT dan Sholawat kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Pada Bank Pembangunan Daerah dengan menggunakan pendekatan *Risk Based Bank Rating* (RBBR) di Wilayah Sumatera Indonesia”. Adapun skripsi ini di ajukan untuk memenuhi persyaratan dalam mengikuti ujian seminar hasil atau komprehensif guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Manajemen pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, penulisan masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan. Demi tercapainya skripsi ini yang lebih baik, maka dari itu semua kritik dan saran yang membangun akan diterima dengan kerendahan hati.

Selain itu dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis juga banyak mendapat bantuan baik moril maupun materil serta bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Dengan ini penulis ucapkan banyak terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH. MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.

2. Ibu Dr. Eva Sundari, SE., MM, C.R.B.C selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau yang telah menjadi motivator untuk dapat menjadi orang besar, hebat dan pintar seperti beliau.
3. Bapak Abd. Razak Jer, SE., M.Si selaku ketua program studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.
4. Bapak Azmansyah, SE., M.Econ selaku dosen pembimbing yang telah memberi banyak ilmu, motivasi, arahan serta bimbingan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Kepada Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberi banyak ilmu kepada penulis selama proses aktivitas pembelajaran di perkuliahan yang mana ilmunya dapat dipergunakan sebagai bekal dan penyusunan skripsi ini.
6. Kepada Karyawan Staff Tata Usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau yang telah membantu penulis dalam proses administrasi hingga terselesaikannya ujian Seminar Hasil atau Komprehensif ini.
7. Kepada Orangtua tercinta, ayahanda Asno dan ibunda Nurwati serta adik tersayang Ella Dwi Kinanti, terima kasih tiada ukur atas segala cinta, kasih sayang, perhatian, motivasi, dorongan semangat, nasehat yang membangun, serta ketulusan doa yang selalu dipanjatkan selama ini.

8. Kepada semua sahabat-sahabat terbaik Chindy Larasati, Donna Widya Khana, Nopita, dan Santika Rahman, yang telah menemani serta memberi canda tawa dan sedih dari awal kuliah hingga sekarang, khususnya Fitri Arianti yang telah memberi dorongan semangat, bantuan baik moril maupun materil, dan segala-galanya selama 4 tahun belakangan ini sehingga skripsi ini dapat selesai.

Penulis bermohon kepada Allah SWT semoga bimbingan, bantuan, pengorbanan dan keikhlasan yang telah diberikan selama ini menjadi amal baik dan mendapat balasan kebaikan pula dari Allah SWT, Aamiin Yarabbal Alamin.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan yang terdapat didalamnya. Akhirnya, penulis berharap penulisan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca.

Pekanbaru, Maret 2022

Penulis

Inda Willa Saputri

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
1.4 Sistematika Penulisan.....	7
BAB II TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS	
2.1 Kesehatan Bank.....	9
2.2 Analisis Tingkat Kesehatan Bank.....	10
2.3 Analisis Kinerja Keuangan Bank.....	11
2.4 Rasio Keuangan Bank.....	11
2.5 Pendekatan Risk-Based Bank Rating (RBBR).....	11
2.6 Penelitian Terdahulu.....	13
2.7 Kerangka Pemikiran.....	21
2.8 Hipotesis.....	23

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi / Objek Penelitian	24
3.2 Operasional Variabel.....	24
3.3 Populasi dan Sampel	26
3.4 Jenis dan Sumber Data	27
3.5 Teknik Pengumpulan Data	27
3.6 Teknik Analisis Data.....	27

BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

4.1 Sejarah Otoritas Jasa Keuangan	34
4.2 Gambaran Umum Perusahaan Penelitian Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).....	353

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Penelitian	51
5.1.1 Analisis <i>Risk Profile</i> (Profil Risiko).....	51
5.1.2 <i>Good Corporate Governance</i> (GCG).....	53
5.1.3 <i>Earnings</i>	54
5.1.4 <i>Capital</i>	57
5.1.5 Aspek <i>Risk Based Bank Rating</i> (RBBR).....	58
5.2 Pembahasan.....	76
5.2.1 <i>Risk Profile</i> (Profil Risiko).....	76
5.2.2 <i>Good Corporate Governance</i> (GCG).....	80
5.2.3 <i>Earnings</i>	80
5.2.4 <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR).....	81
5.2.5 Aspek <i>Risk Based Bank Rating</i> (RBBR).....	83

BAB VI PENUTUP

6.1 KESIMPULAN 85
6.2 SARAN 85

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Kinerja Keuangan Bank Pembangunan Daerah di Wilayah Sumatera Tahun 2020	5
Tabel 2.1	Penelitian terdahulu	21
Tabel 3.1	Operasional Variabel	25
Tabel 3.2	Kriteria Peringkat Profil Risiko (NPL)	28
Tabel 3.3	Kriteria Peringkat Profil Risiko (LDR)	29
Tabel 3.4	Kriteria Peringkat Good Corporate Governance (GCG)	30
Tabel 3.5	Kriteria Peringkat Earnings (ROA)	31
Tabel 3.6	Kriteria Peringkat Earnings (NIM)	31
Tabel 3.7	Kriteria Peringkat Capital (CAR)	32
Tabel 3.8	Kriteria Peringkat Komposit (PK) Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RBBR	33
Tabel 5.1	Nilai NPL Bank Pembangunan Daerah Tahun 2016-2020	52
Tabel 5.2	Nilai LDR Bank Pembangunan Daerah Tahun 2016-2020	53
Tabel 5.3	Nilai GCG Bank Pembangunan Daerah Tahun 2016-2020	54
Tabel 5.4	Nilai ROA Bank Pembangunan Daerah Tahun 2016-2020	55
Tabel 5.5	Nilai NIM Bank Pembangunan Daerah Tahun 2016-2020	56
Tabel 5.6	Nilai CAR Bank Pembangunan Daerah Tahun 2016-2020	58

Tabel 5.7 Kesehatan Bank Keseluruhan dengan Metode RBBR Pada BPD di Wilayah Sumatera Indonesia Tahun 2016-2020	59
Tabel 5.8 Penetapan Peringkat Komposit PT Bank Aceh	60
Tabel 5.9 Penetapan Peringkat Komposit PT BPD Sumatera Utara	62
Tabel 5.10 Penetapan Peringkat Komposit PT BPD Riau dan Kepulauan Riau....	64
Tabel 5.11 Penetapan Peringkat Komposit PT BPD Jambi.....	66
Tabel 5.12 Penetapan Peringkat Komposit PT BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung	68
Tabel 5.13 Penetapan Peringkat Komposit PT Bank Nagari.....	70
Tabel 5.14 Penetapan Peringkat Komposit PT BPD Bengkulu.....	72
Tabel 5.15 Penetapan Peringkat Komposit PT BPD Lampung.....	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran 22



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Laporan Keuangan Bank Pembangunan Daerah di Wilayah Sumatera
Tahun 2016-2020

Lampiran 2 Matriks Peringkat Tingkat Kesehatan Bank Umum



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Usaha perbankan di Indonesia pada masa 1960-an serta 1970-an ialah usaha yang tidak terlalu populer. Bank terkesan masih langkah, tidak mesti mencari nasabahnya, namun kebalikannya nasabah yang mendatangi bank. Lalu pada tahun 80-an serta 90-an stigma tersebut kemudian berbalik sebab pada masa tersebut justru perbankan mulai aktif dalam mencari nasabahnya. Bahkan munculnya Paket Kebijakan Oktober 1988 serta munculnya UU No. 7 Tahun 1992, perbankan di Indonesia mengalami pertumbuhan yang meningkat, puluhan bank didirikan baik yang dimiliki pemerintah dan juga dimiliki oleh Swasta Nasional.

Kondisi bidang perbankan pada permulaan 1997 hingga 2000 mengalami titik hancur. Puluhan bank dilikuidasi atau dibubarkan serta banyak bank yang dimerger dikarenakan mengalami kerugian secara kontinyu, bank-bank tersebut merupakan pemerintah ataupun swasta nasional. Bangkrutnya usaha perbankan di Indonesia ialah dipicu oleh ketidaktelitian ketika mengelolanya (Kasmir,2015).

Suatu upaya untuk mencapai pembangunan nasional oleh bank ialah melangsungkan aktivitas usaha dalam menghimpun dana dari warga serta melakukan pengelolaan uang itu sendiri melalui penyaluran nya lagi pada warga dengan bentuk peminjaman atau berbentuk wujud lain. Aktivitas bisnis yang dilangsungkan bank bisa berlangsung secara lancar bila syarat bank terdapat pada

kategori sehat. Kesehatan bank dibutuhkan supaya keyakinan warga pada industri perbankan perihal penyimpanan dana senantiasa terjaga berdasarkan regulasi perbankan. Kesehatan suatu bank baik keuangan serta non keuangan bank ialah perihal yang penting bagi seluruh pihak yang dilibatkan, baik pemilik, manajemen, maupun nasabahnya.

Tingkatan kesehatan bank, pengelolaan bank, serta keberlangsungan bisnis perbankan ialah pertanggungjawaban penuh pengelola bank. Karenanya, bank melakukan pemeliharaan serta perbaikan terhadap tingkatan kesehatan bank melalui penerapan prinsip kewaspadaan serta manajemen resiko. Pada pelaksanaan aktivitas bisnis, tidak terkecuali menilai secara mandiri dengan bertahap pada tingkatan kesehatan bank serta menentukan langkah perbaikan dengan efektif. Pada pihak lainnya, otoritas jasa keuangan melaksanakan evaluasi, penilaian tingkat kesehatan bank, serta mengawasi hal-hal yang dibutuhkan pada upaya menjaga kestabilan sistem finansial. Peran OJK yang terpenting ialah mengatur keadaan finansial menggunakan berbagai regulasi yang bisa menyeimbangkan keadaan sektor finansial perbankan.

Guna mengimplementasikan sistem perbankan yang kuat, sehat serta memiliki efisiensi dengan demikian Bank Indonesia mengkonsolidasi perbankan Indonesia. Tahap konsolidasi perbankan kian dicepatkan oleh Bank Indonesia yang bertujuan guna melakukan peningkatan terhadap ketahanan serta kesehatan perbankan. Pada kurun waktu yang lama, membentuk stabilitas sistem finansial serta memacu pertumbuhan ekonomi nasional yang berkesinambungan, begitu pula guna melakukan peningkatan terhadap perlindungan masyarakat dikarenakan

bank selaku sebuah instansi kepercayaan. Pada tahap percepatan konsolidasi, Bank Indonesia menjelaskan perihal kewajiban modal ataupun Adequacy Ratio (CAR) wajib hingga 8%. Hingga kemudian bank harus melakukan pemeliharaan terhadap keberadaan modal sebab setiap bertambahnya aktivitas bank terlebih lagi yang menyebabkan pertimbangan kegiatan wajib diselaraskan oleh bertambahnya penghasilan permodalan (Nur, 2015).

Melalui *Risk-Based Bank Rating* yaitu dengan *Risk Profil*, *Good Corporate Governance*, *Earnings* serta *Capital*, Bank Indonesia mengharapkan bank dapat mengidentifikasi persoalan dengan sedini mungkin, menindaklanjuti perbaikan yang sinkron serta semakin cepat, dan menetapkan *Good Corporate Governance* (GCG) serta manajemen risiko yang semakin membaik agar memiliki ketahanan saat mengalami krisis.

Sehubungan dengan diberlakukannya regulasi Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/PJOK.03/2016 mengenai Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum terkait implementasi manajemen risiko dengan konsolidasi untuk bank yang mengendalikan perusahaan anaknya, diantaranya mengatur bahwasanya bank diharuskan menilai secara mandiri tingkat kesehatan bank melalui penggunaan pendekatan risiko (*Risk Based Bank Rating/RBBR*) entah secara individual ataupun dengan konsolidasi, disertai pencakupan penilaian melingkupi faktor profil risiko, tata kelola, rentabilitas, serta permodalan guna menghasilkan peringkat komposit tingkat kesehatan bank.

Bank Pembangunan Daerah (BPD) ialah bank yang didirikan serta dimiliki sebagian ataupun semua saham yang dimilikinya oleh Pemerintah Daerah

(Agustin,2013:39). Keberadaan BPD tidak bisa dipisahkan oleh perekonomian daerah. Di samping melangsungkan aktivitas bank umum, BPD memiliki fungsi selaku kasir Pemda, misalnya dana realisasi APBD. Didirikannya BPD ialah guna memacu pembangunan di daerah. BPD terarah pada ditopangnya pembangunan infrastruktur, UMKM, pertanian serta lainnya aktivitas perekonomian pada upaya membangun daerah (Sunarsip,2009).

Peran Bank Pembangunan Daerah (BPD) mempunyai potensi semakin besar pada era otonomi daerah yaitu menjadi pihak yang mempercepat dan melakukan dinamisasi ekonomi yang memiliki tujuan guna melangsungkan pembangunan di daerah. Disamping berfungsi menjadi Bank komersial, BPD dibebankan fungsi menjadi agen yang mendorong Pembangunan daerah. BPD diharuskan untuk berperan pada menyampaikan sarana dana pembangunan daerah, baik proyek investasi dan juga modal kerja. Tetapi, disisi lain selaku elemen regulasi perbankan nasional, BPD pula harus menaati kebijakan yang ditetapkan Bank Indonesia (Marfu'ah,2012).

Bank Pembangunan Daerah (BPD) menjadi objek yang diteliti dengan tujuan guna meneliti tingkat kesehatan bank melalui pendekatan *Risk-Based Bank Rating* (RBBR) . Tingkat kesehatan suatu bank dapat dinilai dari aspek resiko Profil (*risk profile*) yang di ukur dengan *Non Performing Loan* (NPL) serta *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *good corporate governance* (GCG), Rentabilitas (*earnings*) yang di ukur dengan *Return on Assets* (ROA) serta *Net Interest Margin* (NIM), Permodalan (*capital*) dilakukan pengukuran dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Tabel 1.1
Kinerja Keuangan Bank Pembangunan Daerah di Wilayah Sumatera
Tahun 2020

No	Perusahaan	NPL %	LDR %	GCG	ROA %	NIM %	CAR %
1	PT. Bank Aceh	0,04	70,82	2,00	1,73	6,94	18,60
2	PT. BPD Sumatera Utara	2,24	87,62	2,00	1,89	6,80	20,99
3	PT. BPD Riau dan Kepulauan Riau	1,01	85,63	3,00	2,54	5,32	20,77
4	PT. BPD Jambi	0,29	90,50	2,00	3,17	5,49	23,90
5	PT. BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung	3,93	83,13	2,00	2,00	8,05	21,40
6	PT. Bank Nagari	1,24	95,70	2,00	1,78	6,19	19,70
7	PT. BPD Bengkulu	0,36	91,78	1,00	2,22	5,30	24,48
8	PT. BPD Lampung	0,02	89,60	2,00	2,76	5,76	27,86

Sumber: Data Olahan, 2022

Sesuai dengan tabel diatas, maka terlihat bahwasanya pada tahun 2020 terdapat fluktuasi dari hasil rasio-rasio tersebut pada BPD di Wilayah Sumatera yang memperlihatkan tingkat kesehatan yang berbeda pada setiap bank, maka dari itu guna mengontrol kesehatan bank yang baik diperlukan adanya pemberian nilai tingkat kesehatan bank melalui pendekatan *Risk Based Bank Rating* (RBBR) sehingga kegiatan *financial* bisa berlangsung dengan serta efektivitas serta efisiensi dan memperoleh keuntungan yang optimal.

Dengan didasari latar belakang tersebut, peneliti mempunyai ketertarikan dalam melangsungkan penelitian yang berjudul “**Analisis Tingkat Kesehatan Bank Pada Bank Pembangunan Daerah Dengan Menggunakan Pendekatan *Risk-Based Bank Rating* (RBBR) Di Wilayah Sumatera Indonesia.**”

1.2 Perumusan Masalah

Dengan didasari latar belakang permasalahan tersebut dengan demikian dapat dinyatakan rumusan masalah penelitian : “Bagaimana tingkat kesehatan bank pada Bank Pembangunan Daerah di Wilayah Sumatera dengan memakai pendekatan *Risk-Based Bank Rating* (RBBR)”

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Untuk mengetahui tingkat kesehatan Bank Pembangunan Daerah di wilayah Sumatera Indonesia.

2. Manfaat Penelitian

Kebermanfaatannya yang diperoleh dari penelitian ini diantaranya ialah:

- a. Guna peneliti, selaku bahan dalam menambah serta meluaskan pengetahuan terlebih lagi pada pemahaman terkait tingkat kesehatan bank pada Bank Pembangunan Daerah di wilayah Sumatera Indonesia.
- b. Guna perusahaan, selaku bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan terkait tingkat kesehatan bank pada Bank Pembangunan Daerah di wilayah Sumatera Indonesia.
- c. Guna peneliti selanjutnya, diharapkan mampu menjadi informasi serta referensi tambahan bagi penelitian berikutnya.

1.4 Sistematika Penulisan

Daftar isi yang disusun akan terbagi menjadi 6 bab, yang mana tiap bab akan meliputi beberapa sub bab. Adapun garis besar sistematika penulisannya ialah sebagaimana dibawah ini:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini disajikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Bab ini disajikan tentang teori-teori yang mendasari masalah yang akan diterangkan pada penelitian ini. Serta menerangkan terkait penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, serta hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan disajikan terkait metode penelitian yang mencakup lokasi penelitian, operasional variabel, jenis serta sumber data, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel, dan teknik analisis data

BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Pada bab ini akan disajikan sejarah singkat perusahaan, visi dan misi, kerangka serta gambaran kegiatan perusahaan.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan disajikan hasil dan pembahasan dari penelitian mengenai Analisis Tingkat Kesehatan Bank Pada Bank Pembangunan Daerah Dengan Menggunakan Pendekatan RBBR di Wilayah Sumatera Indonesia.

BAB VI : PENUTUP

Bab ini yakni bab penutup, serta pada bab ini akan dtiterangkan kesimpulan dari hasil analisis serta saran berkaitan dengan penelitian ini.



BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1 Kesehatan Bank

Sesuai pernyataan Veithzal Rivai (2007:118) tingkat kesehatan bank ialah bank yang bisa melangsungkan berbagai fungsi yang dimilikinya secara baik, yang mampu menjaga, serta melakukan pemeliharaan kepercayaan masyarakat, bisa melangsungkan fungsi intermediasi dan pemerintah pada saat melangsungkan sejumlah regulasi, terlebih lagi kebijakan moneter. Sesuai pernyataan Kamir (2008:41) tingkat kesehatan bank ialah kapabilitas sebuah bank ketika melangsungkan aktivitas operasional perbankan nya dengan normal terhadap kewajiban yang dimilikinya secara baik melalui berbagai prosedur yang selaras dengan regulasi perbankan yang diberlakukan.

Sedangkan sesuai pernyataan Taswan (2010:537) kesehatan bank yakni kepentingan seluruh pihak terkait, baik pemilik, pengelola bank, nasabah ataupun Bank Indonesia sebagai otoritas yang mengawasi bank. Tingkatan kesehatan bank ialah hasil penilaian secara kualitatif terhadap sejumlah aspek yang memberikan pengaruh pada keadaan maupun kinerja sebuah bank dengan menilai faktor modal, kualitas aset, pengelolaan, rentabilitas, likuiditas, serta kesensitifannya pada risiko pasar. Tingkatan kesehatan bank bisa dipakai oleh sejumlah pihak yang memiliki kepentingan dalam melakukan evaluasi kinerja bank pada penerapan berbagai prinsip kewaspadaan kepatuhan terhadap ketentuan yang diberlakukan serta manajemen risiko.

Dari penjelasan mengenai kesehatan bank tersebut, bisa diperoleh kesimpulan bahwasanya tingkat kesehatan bank artinya suatu bank yang melangsungkan kegiatan serta fungsi yang dimilikinya secara baik sehingga bisa melakukan pemenuhan terhadap kewajiban yang dimilikinya selaras dengan aturan perbankan yang ada.

2.2 Analisis Tingkat Kesehatan Bank

Berhubungan dengan adanya Surat Edaran pada Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 4/POJK.3/2016 mengenai Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Diatur bahwasanya bank diharuskan agar menilai secara mandiri tingkat kesehatan mereka guna menghasilkan peringkat komposit tingkat kesehatan bank. Dengan didasari peringkat komposit maka predikat kesehatan bank dapat diterapkan sebagaimana dibawah ini:

- a. Peringkat komposit 1 sebagaimana dimaksud yaitu merefleksikan keadaan bank secara umum yakni “sangat sehat”.
- b. Peringkat komposit 2 sebagaimana dimaksud yaitu merefleksikan keadaan bank secara umum yakni “sehat”
- c. Peringkat komposit 3 sebagaimana dimaksud yaitu merefleksikan keadaan bank secara umum yakni “cukup sehat”
- d. Peringkat komposit 4 sebagaimana dimaksud yaitu merefleksikan keadaan bank secara umum yakni “kurang sehat”
- e. Peringkat komposit 5 sebagaimana dimaksud yaitu merefleksikan keadaan bank secara umum yakni “tidak sehat”

2.3 Analisis Kinerja Keuangan Bank

Kegiatan mengukur kinerja finansial begitu penting selaku fasilitas pada upaya melakukan perbaikan terhadap kegiatan operasional perusahaan. Sehingga demikian diharap korporasi akan bertumbuh finansialnya semakin membaik serta pula mampu berkompetisi dengan korporasi lainnya melalui keefisienan serta keefektifitasan.

Sesuai pernyataan Sucipto (2003) Kinerja Keuangan ialah penetapan berbagai ukuran yang ditetapkan yang mana dapat mengukur kesuksesan suatu organisasi atau korporasi dalam memberikan keuntungan. Sesuai pernyataan IAI (2007) kinerja keuangan ialah kapabilitas korporasi untuk melakukan pengelolaan serta pengendalian sumber daya yang dipunyainya.

Kinerja finansial merupakan ilustrasi tiap hasil perekonomian yang dapat didapatkan oleh korporasi perbankan dalam kurun waktu tertentu melalui berbagai kegiatan korporasi guna memperoleh laba dengan efisien serta efektif. Kinerja keuangan bisa diukur perkembangannya melalui pengadaaan analisa pada berbagai data finansial yang terefleksi dari financial report.

2.4 Rasio Keuangan Bank

Rasio keuangan ialah sebuah metode penghitungan yang melahirkan sebuah angka, angka itu sendiri diperoleh dari sebuah tahap perbandingan dari 1 pos ke pos lain yang berkorelasi relevan serta signifikan (Harahap, 2013:297). Sejumlah jenis rasio keuangan yang kerap dipakai di antaranya ialah:

a. Rasio Likuiditas

Rasio yang memperlihatkan kapabilitas korporasi untuk melakukan pembunahan terhadap kewajiban yang dimilikinya pada jangka waktu pendek. Rasio likuiditas mencakup rasio lancar, kas atas aset lancar, kas atas utang lancar, aset lancar pada total aset, serta aset lancar pada total hutang.

b. Rasio Solvabilitas

Rasio ini menerangkan terkait kapabilitas korporasi untuk melakukan pembayaran terhadap kewajibannya di jangka panjang ataupun korporasi yang dilikuidasi. Rasio ini memperlihatkan indikasi tingkatan keamanan dari seluruh pihak yang meminjamkan dana nya. Selain itu jenis rasio solvabilitas ialah rasio utang atas modal serta rasio hutang pada aset.

c. Rasio Profitabilitas

Rasio ini diimplementasikan guna melakukan pengukuran terhadap kapabilitas korporasi guna mendapatkan laba melalui seluruh kapabilitas serta sumber daya yang tersedia misalnya pemasaran, kas, modal, banyaknya pegawai, banyaknya cabang serta berbagai hal lainnya.

d. Rasio Leverage

Rasio leverage ialah rasio yang dipakai guna melakukan pengukuran terhadap sebesar apa aset yang dipunyai korporasi yang asalnya dari utang ataupun modal.

e. Rasio Aktivitas

Rasio ini memiliki tujuan guna melakukan pengukuran terhadap keefektifan korporasi untuk menjalankan operasional dananya.

2.5 Pendekatan Risk-Based Bank Rating (RBBR)

Berdasarkan Surat Edaran pada Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 4/POJK.3/2016 mengenai Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Penilaian tingkat kesehatan bank dilaksanakan terhadap bank baik secara individu ataupun konsolidasi. Bank menilai tingkatan kesehatan bank Melalui penggunaan pendekatan *Risk Based Bank Rating* (RBBR) disertai penilaian berbagai faktor Profil risiko (*risk profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), Rentabilitas (*earnings*), serta Permodalan (*capital*).

a. Profil risiko (*Risk Profile*)

Profil risiko ialah ilustrasi keseluruhan risiko yang terdapat pada operasional bank. Bank mesti melakukan penyusunan laporan profil risiko. Di samping bagi kepentingan laporan pada bank Indonesia, menyusun profil risiko pula dibutuhkan selaku bahan supervisi guna melakukan pengendalian risiko bank dengan efektif. Sebagaimana dengan regulasi Bank Indonesia, laporan profil risiko digabung dengan laporan tingkatan kesehatan, yang mana profil risiko merupakan sesuatu yang didalamnya terdapat laporan terkait tingkatan serta trend semua eksposur risiko yang memiliki relevansi serta selaras dengan kompleksitas usaha Bank, tidak terkecuali profil risiko dari perusahaan anak.

1. Risiko Kredit

Risiko kredit yakni resiko yang dipicu oleh gagalnya nasabah ataupun pihak lainnya ketika melakukan pemenuhan terhadap kewajiban mereka pada bank sebagaimana dengan persetujuan yang disetujui. Risiko kredit biasanya ada di

seluruh aktivitas bank yang kinerjanya tergantung kepada kinerja pihak lawan (*counterparty*), penerbit (*issue*), ataupun kinerja debitur (*borrower*).

Risiko inheren kredit akan kian meningkat jika pertumbuhan kredit bank di nilai tinggi, faktor lainnya yang bisa memberi peningkatan terhadap risiko inheren kredit ialah pengembangan marketing kredit di daerah baru pemasaran produk terbaru ataupun kegiatan pemasaran produk lama disertai fitur terbaru pada bidang kredit, pengembangan produk baru segmentasi kredit baru misalnya segmentasi mikro tanda kartu kredit serta berbagai hal lainnya.

2. Risiko Pasar

Risiko pasar ialah risiko di posisi neraca serta rekening administrasi tidak terkecuali transaksi derivatif diakibatkan berubahnya harga pasar, diantaranya risiko berubahnya nilai dari aset yang bisa dijual belikan atau di sewa tidak terkecuali risiko berubahnya harga *option*.

Risiko pasar mencakup risiko suku bunga, risiko nilai tukar, risiko ekuitas serta risiko komoditas. Implementasi pengelolaan risiko bagi risiko ekuitas serta risiko komoditas mesti diimplementasi oleh bank yang mengkonsolidasi perusahaan anaknya.

Risiko suku bunga bisa berusmber dari letak trading book ataupun letak banking book. Implementasi pengelolaan risiko bagi risiko harga ekuitas serta komoditas hanya mesti diimplementasi oleh bank yang mengkonsolidasi perusahaan anaknya yang bergerak pada bidang sekuritas. Manajemen bank harus memahami tingkat risiko suku bunga yang ada pada bank dan menilai

apakah tingkat risiko tersebut sesuai dengan strategi bank. Selain itu manajemen bank harus memastikan bank mempunyai proses yang baku untuk melakukan identifikasi, mengukur, memonitor dan mengawasi eksposur risiko pasar khususnya risiko suku bunga. Tingkat penguasaan pada risiko dan kompleksitas bisnis bank.

3. Risiko Likuiditas

Rasio likuiditas dialami dikarenakan terdapatnya kegiatan menarik dana dengan serentak yang bisa memicu bank mengalami kebangkrutan. Risiko likuiditas ialah risiko yang dipicu tidak mempunyai bank dalam melakukan pemenuhan terhadap kewajibannya yang menjatuhkan tempo dari sumber anggaran arus kas ataupun dari aset likuid yang mempunyai tingginya kualitas yang bisa dipakai, dengan tidak merusak kegiatan serta keadaan finansial bank. Risiko ini pula dinamakan risiko likuiditas pendanaan.

Risiko likuiditas pula dapat dipicu oleh tidak adanya kemampuan bank dalam likuidasi aset tanpa terpapar diskon yang material dikarenakan tidak terdapatnya pasar aktif ataupun terdapatnya gangguan pasar yang serius. Risiko ini dinamai selaku risiko likuiditas pasar.

4. Risiko Operasional

Risiko operasional yakni risiko kerugian yang disebabkan gagalnya ataupun tahapan internal yang tidak mencukupi, manusia serta sistem ataupun bahkan selaku dampak dari peristiwa eksternal.

Manajemen risiko operasional bisa dikatakan efektif jika bangun mempunyai kapabilitas dalam mengidentifikasi berbagai risiko di atas serta risiko lain.

Proses identifikasi pada risiko operasional akan berlangsung di seluruh jajaran organisasi dan secara bertahap dilakukan sesuai hierarki organisasi. Dengan proses tersebut bank dapat menentukan secara keseluruhan berapa besar risiko operasional pada level bank dan pada level dibawahnya seperti yang dibutuhkan bank.

5. Risiko Hukum

Risiko hukum ialah risiko yang keberadaannya dipicu oleh tuntutan hukum ataupun lemahnya aspek yuridis. Risiko ini ada dikarenakan ketidakadaan regulasi undang-undang yang mendukung ataupun lemahnya ikatan, misalnya tidak terpenuhinya persyaratan sah kontak ataupun agunan yang tidak mencukupi.

6. Risiko Strategik

Risiko strategik merupakan risiko yang dipicu oleh terdapatnya ketentuan serta terlaksananya strategi Bank yang tidak benar, penentuan keputusan bisnis yang tidak benar ataupun sikap Bank yang tidak responsif pada kondisi eksternal yang berubah. Penilaian parameter yang dapat dipakai sebagai indikator risiko strategik sesuai ketentuan pada Surat Edaran Bank Indonesia ialah melakukan pengukuran apakah penerapan sasaran strategik oleh Dewan Direksi yang ditunjang oleh keadaan internal ataupun eksternal bang.

7. Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan yakni risiko yang dikarenakan ketidakpastian sebuah bank dalam menaati undang-undang serta regulasi yang diberlakukan. Sumber

risiko kepatuhan diantaranya munculnya rasa tidak memahami serta tidak sadar hukum ketetapan ataupun standarisasi bisnis yang diberlakukan.

8. Risiko Reputasi

Risiko reputasi yakni risiko yang disebabkan penurunan tingkat kepercayaan para pihak yang dilibatkan yang awalnya dari sudut pandang buruk kepada bank di mana salah satu pendekatan yang dipakai pada pengkategorian sumber risiko reputasi sifatnya langsung serta tidak langsung.

b. *Good Corporate Governance* (GCG)

Sesuai pernyataan Sutendi (2012:1) *Good Corporate Governance* ialah sebuah tahap ataupun strukturisasi yang dipakai oleh korporasi (Pemegang Saham/Pemilik Modal, Komisaris/Dewan Pengawas, serta Direksi) guna melakukan peningkatan terhadap kesuksesan bisnis serta akuntabilitas korporasi agar senantiasa memperhatikan kepentingan stakeholder lain dengan didasari peraturan undang-undang serta seluruh nilai etika.

Sesuai pernyataan Peraturan Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006 mengenai *Good Corporate Governance* yakni ialah sebuah tata kelola bank yang mengimplementasi prinsip terbuka, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, serta kewajaran.

Penilaian penerapan tata kelola perusahaan yang baik menggunakan kriteria dan metodologi yang diatur dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 13/SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum yang terdiri dari 11 (sebelas) kriteria penilaian pelaksanaan Tata Kelola yaitu:

1. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi.
2. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris.
3. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite.
4. Penanganan benturan kepentingan.
5. Penerapan Fungsi kepatuhan bank.
6. Penerapan fungsi audit intern.
7. Penerapan fungsi audit ekstern.
8. Penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern.
9. Penyediaan dan kepada pihak terkait (*Relate Party*) dan penyediaan dana besar (*Large Exposure*).
10. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan tata kelola dan pelaporan internal.
11. Rencana strategis bank.

c. *Earnings*

Penilaian *earnings* untuk mengevaluasi kinerja, sumber-sumber, kesinambungan serta manajemen *earnings*. Dengan didasari analisa yang komprehensif serta struktur pada tolak ukur atau indikator *earnings* Seperti di atas

melalui pemerhatian signifikan setiap tolak ukur atau indikator dan melakukan pertimbangan terhadap persoalan lainnya yang turut memengaruhi *earnings* bank, dengan demikian ditentukan peringkat faktor *earnings*.

Earnings selaku aspek yang melengkapi modal bank. Secara khusus, *earnings* bank pada suatu kurun waktu tertentu diharap bisa menutupi kerugian operasional bank terlebih lagi yang asalnya dari kualitas aset yang menurun dalam kurun waktu tertentu. Di samping itu *earnings* bank pula memiliki fungsi guna mendanai ekspansi aset serta menunjang ekspansi daya saing bank pada industri.

d. *Capital* (Permodalan)

Capital ialah kapabilitas untuk mempertahankan modal yang cukup serta gambar mobilitas manajemen yang mengidentifikasi risiko yang ditimbulkan bisa berpengaruh pada besaran modal bank. Pada saat menghitung modal, yang diwajibkan merujuk pada regulasi Bank Indonesia yang memiliki pengaturan terkait kewajiban penyediaan modal minimal Bank umum bank Indonesia mengharuskan seluruh bank umum memiliki modal minimal sebanyak 8% dari total aktiva tertimbang sesuai risiko (ATMR) presentase keperluan minimal ini dinamakan *capital adequacy ratio* (CAR) (Ikatan Bankir Indonesia,2016).

2.6 Penelitian Terdahulu

Ada sejumlah penelitian sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan perbandingan tingkat kesehatan bank. Penelitian tersebut diantaranya:

Dengan didasari penelitian yang dilangsungkan (Hariyono, 2018) menyampaikan bahwasanya Hasil penelitian ini memperlihatkan hasil yang berpredikat kurang sehat serta tidak sehat. Pada analisis rasio NPL tahun 2014 dengan hasil sehat, pada rasio LDR tahun 2016 serta 2017 dengan hasil cukup sehat, sesuai GCG hasil penilaian yaitu tidak baik, untuk rasio ROA dan NIM dengan hasil tidak sehat, dan pada rasio CAR semua bank dikatakan cukup sehat.

Penelitian yang dilangsungkan (Wijaya, 2018) menyampaikan bahwasanya tingkat kesehatan pada Bank Mandiri, BRI, dan BNI raih predikat “cukup sehat” pada NPL, sedangkan Bank BTN dipredikati “cukup sehat”. Bank BTN juga raih predikat “cukup sehat” pada faktor earning khususnya ROA dan GCG.

Penelitian yang dilangsungkan (Ulfa, 2018) mengungkapkan bahwasanya dalam penelitian ini memperlihatkan beberapa bank dipredikati kurang sehat dan tidak sehat atas rasio NPL, LDR, ROA, NIM, serta GCG, disisi lain CAR semua bank dipredikati Sangat Sehat berdasarkan ketentuan BI melebihi 12%.

Penelitian yang dilangsungkan (Hayumurti & Setianegara, 2019) menyatakan bahwasanya dalam penelitian ini memperlihatkan hasil pada aspek risiko kredit tergolong rendah hingga sedang, pada aspek likuiditas memperlihatkan cukup sehat, pada rasio ROA dan NIM profitabilitas sangat memadai, dan pada rasio CAR/KPMM permodalan memperlihatkan sangat memadai.

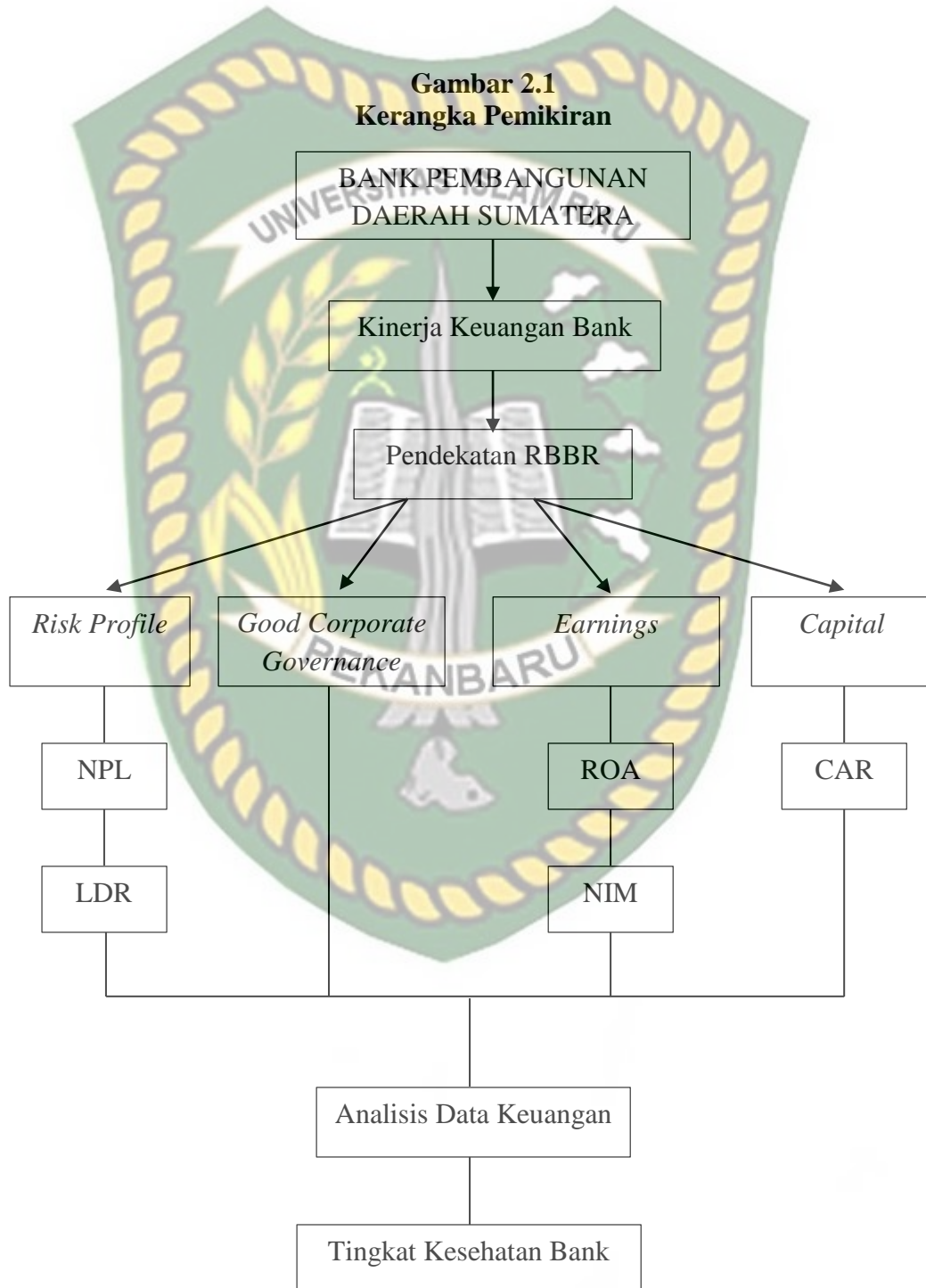
Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Agil Untung Hariyono, Mardiana, dan Danna Solihin (2018)	Analisis Tingkat Kesehatan Bank Pada PT. Bank Jtrust Indonesia Tbk Dengan Metode Risk Based Bank Rating (RBBR) Tahun 2014 – 2018	NPL, LDR, GCG, ROA, NIM, CAR	Hasil penelitian ini memperlihatkan hasil pada analisis rasio NPL tahun 2014 dinyatakan sehat, LDR tahun 2016-2017 dinyatakan cukup sehat, GCG, ROA, dan NIM dinyatakan tidak sehat, serta CAR cukup sehat
2.	Bobby Wijaya (2018)	Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan menggunakan Metode Risk-Based Bank Rating (RBBR) (Studi Pada Bank yang Termasuk Saham LQ45 Sub Sektor Perbankan Tahun 2010-2016)	NPL, LDR, GCG, ROA, NIM, CAR	Hasil memperlihatkan pada Bank Mandiri, BRI, dan BNI raih predikat “cukup sehat” pada NPL, sedangkan Bank BTN dipredikati “cukup sehat”. Bank BTN juga raih predikat “cukup sehat” pada faktor earning khususnya ROA dan GCG.
3.	Sri Maria Ulfha (2018)	Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RBBR (Risk-Based Bank Rating) (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital)	NPL, LDR, GCG, ROA, NIM, CAR	Hasil penelitian memperlihatkan beberapa bank dipredikati kurang sehat dan tidak sehat atas rasio NPL, LDR, ROA, NIM, dan GCG, disisi lain CAR semua bank dipredikati Sangat Sehat berdasarkan ketentuan BI melebihi 12%.
4.	Ardiani Hayumurti dan R. Gunawan Setianegara (2019)	Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode <i>Risk Based Bank Rating</i> Pada Pt Bank Danamon Indonesia, Tbk Periode 2014-2017	NPL, LDR, ROA, NIM, CAR/KP MM	Hasil memperlihatkan bahwasanya pada aspek risiko kredit tergolong rendah hingga sedang, pada aspek likuiditas memperlihatkan cukup sehat, pada rasio ROA dan NIM profitabilitas sangat memadai, dan pada rasio CAR/KPMM permodalan memperlihatkan sangat memadai.

Sumber: Data Olahan, 2022

2.7 Kerangka Pemikiran

Dengan didasari tinjauan pustaka serta penelitian terdahulu, sehingga kerangka pemikiran pada penelitian ini yakni:



2.8 Hipotesis

Dengan didasari latar belakang serta telaah pustaka yang sudah dijelaskan tersebut dengan demikian diajukan hipotesis sebagaimana dibawah ini : Diduga bahwasanya tingkat kesehatan pada Bank Pembangunan Daerah di wilayah Sumatera berada pada tingkat sangat sehat dengan memakai pendekatan *Risk Based Bank Rating* (RBBR).



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi / Objek Penelitian

Penelitian ini dilangsungkan di Annual Report masing-masing Bank Pembangunan Daerah di Wilayah Sumatera yang tercantum di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

3.2 Operasional Variabel

Sesuai pernyataan Sugiyono (2013), operasional ialah suatu sifat ataupun nilai dari individu, objek maupun aktivitas yang bervariasi yang dipilih oleh peneliti guna dikaji oleh selanjutnya menarik konklusinya. Variabel yang diterapkan pada penelitian ini ialah rasio *Net Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Good Corporate Governance* (GCG), *Return on Asset* (ROA), *Net Interest Margin* (NIM), *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Dibawah ini ialah operasional variabel yang peneliti gunakan pada penelitian ini:

Tabel 3.1
Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Risk Profile				
1.	<i>Net Performing Loan (NPL)</i>	<i>Risk Profile</i> yang dihitung dengan risiko kredit	$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$	Rasio
2.	<i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i>	<i>Risk Profile</i> yang dihitung dengan risiko likuiditas	$LDR = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$	Rasio
Good Corporate Governance (GCG)				
3.	<i>Good Corporate Governance (GCG)</i>	Penilaian <i>Good Corporate Governance (GCG)</i> menerapkan prinsip terbuka, akuntabilitas, bertanggung jawab, independensi serta kewajaran	<i>Self Assesment</i> dengan cara pemeringkatan dimana: 1 = sangat sehat 2 = sehat 3 = cukup sehat 4 = kurang sehat 5 = tidak sehat	Ordinal
Earnings				
4.	<i>Return On Asset (ROA)</i>	Penilaian kinerja bank dalam memperoleh laba	$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata – Rata Total Aset}} \times 100\%$	Rasio
5.	<i>Net Interest Margin (NIM)</i>	Mengukur kemampuan manajemen bank	$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Hasil}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$	Rasio

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
<i>Capital</i>				
6	<i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>	Merupakan rasio kecukupan modal yang digunakan untuk kemampuan perbankan dalam mempersiapkan dana	$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{total (ATMR)}} \times 100\%$	Rasio

3.3 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi yang menjadi penelitian ini ialah Bank Pembangunan Daerah di wilayah Sumatera Indonesia yang terdaftar dalam Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

2. Sampel

Sampel yang diimplementasikan pada penelitian ini ialah semua Bank Pembangunan Daerah di wilayah Sumatera yang memiliki jumlah 8 bank diantaranya yaitu PT. Bank Aceh, PT. BPD Sumatera Utara, PT. BPD Riau dan Kepulauan Riau, PT. BPD Jambi, PT. BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung, PT. Bank Nagari, PT. BPD Bengkulu, PT. BPD Lampung, serta data yang akan peneliti ambil selang kurun waktu 5 tahun yakni pada periode 2016-2020.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Data yang diterapkan pada penelitian ini berjenis kuantitatif, seluruh data tersebut tergolong data sekunder. Data pada penelitian ini bersumber dari website www.ojk.co.id , dan dari laporan keuangan tahunan yang dishare oleh tiap-tiap website Bank Pembangunan Daerah.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data berguna pada penghimpunan data penelitian sesuai dengan caranya agar mendapatkan data yang dibutuhkan. Pada penelitian ini, peneliti memperoleh seluruh data melalui observasi tidak langsung dimana data-data sekunder ini peneliti kumpulkan dengan merujuk ke laporan keuangan di situs website masing-masing bank.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang diterapkan pada penelitian ini ialah analisis kuantitatif deskriptif pada titik kuantitatif deskriptif merupakan metode yang menganalisa sebuah persoalan dengan didasari penghitungan berbagai angka dari hasil penelitian.

a. Profil Risiko (*Risk Profile*)

Menilai faktor risiko ialah penilaian pada risiko inheren serta mutu implementasi manajemen risiko pada aktivitas operasional bank. Pada saat melakukan penilaian terhadap profil risiko bank diwajibkan memerhatikan

cakupan implementasi manajemen risiko nya yang mana tertuang pada regulasi Bank Indonesia terkait implementasi manajemen risiko bank umum.

Implementasi manajemen risiko pada aktivitas operasional bank terdapat 8 risiko yakni risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategi, risiko kepatuhan, serta risiko reputasi. Pada penelitian ini untuk melakukan pengukuran terhadap profil risiko Melalui penggunaan dua parameter yang menimpa faktor risiko kredit memakai rasio NPL serta risiko likuiditas memakai rasio LDR.

Risiko kredit ialah risiko yang diakibatkan gagal nya nasabah ataupun pihak lainnya untuk melakukan pemenuhan terhadap kewajibannya pada bank sesuai dengan kesepakatan yang disetujui. Risiko kredit biasanya terdapat di semua kegiatan bank yang kinerja nya bergantung kepada kinerja dari pihak lawan, penerbit maupun kinerja debitur. Risiko kredit diukur dengan memakai rasio *Non Performing Loan* (NPL) sebagai berikut:

Tabel 3.2
Kriteria Peringkat Profil Risiko (NPL)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$0\% < \text{NPL} < 2\%$
2	Sehat	$2\% \leq \text{NPL} < 5\%$
3	Cukup Sehat	$5\% \leq \text{NPL} < 8\%$
4	Kurang Sehat	$8\% \leq \text{NPL} < 12\%$
5	Tidak Sehat	$\text{NPL} \geq 12\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP/2011

Risiko likuiditas segala risiko yang dikarenakan ketidakmampuan bank dalam melakukan pemenuhan terhadap kewajibannya yang menjerat tempo dari sumber dana arus kas dari aset likuid yang memiliki kualitas tinggi yang bisa dipakai dengan tidak merusak kegiatan serta keadaan finansial bank. Risiko likuiditas dilakukan pengukuran melalui penggunaan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Kian tingginya rasio LDR, maka rendahnya kapabilitas likuiditas bank terkait hingga kemudian peluang sebuah bank pada keadaan yang bermasalah akan kian membesar. Untuk kriteria bisa diamati sebagaimana dibawah ini:

Tabel 3.3
Kriteria Peringkat Profil Risiko (LDR)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$50\% < \text{LDR} \leq 75\%$
2	Sehat	$75\% < \text{LDR} \leq 85\%$
3	Cukup Sehat	$85\% < \text{LDR} \leq 100\%$
4	Kurang Sehat	$100\% < \text{LDR} \leq 120\%$
5	Tidak Sehat	$\text{LDR} > 120\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP/2011

b. *Good Corporate Governance* (GCG)

Dalam menilai faktor GCG ialah penilaian pada kualitas manajemen bank atas terlaksananya berbagai prinsip GCG bagi bank umum dengan memperhatikan karakteristik usaha bank.

Tabel 3.4
Kriteria Peringkat *Good Corporate Governance* (GCG)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$< 1,5$
2	Sehat	$1,5 \leq NK < 2,5$
3	Cukup Sehat	$2,5 \leq NK < 3,5$
4	Kurang Sehat	$3,5 \leq NK < 4,5$
5	Tidak Sehat	$4,5 \leq NK < 5$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP/2011

c. *Earnings*

Rasio rentabilitas bank ialah alat untuk menganalisa ataupun mengukur tingkat dan efisiensi bisnis serta profitabilitas yang sebuah bank capai. Penentuan peringkat faktor *earnings* dilangsungkan dengan didasari analisa yang komprehensif serta terstruktur pada tolak ukur *earnings* dilakukan melalui penggunaan pengukuran rasio *Return On Asset* (ROA) serta rasio *Net Interest Margin* (NIM).

Rasio *Return On Asset* (ROA) yakni indikator untuk memperlihatkan seberapa untung sebuah perusahaan dibanding dengan total asetnya. Singkatnya, ROA yakni rasio yang diimplementasikan untuk melaksanakan pengukuran terhadap kapabilitas korporasi dalam mendapatkan keuntungan dari pemakaian semua sumber daya ataupun aset yang dimilikinya. Makin besar nilai yang didapatkan sehingga memperlihatkan bahwasanya besar keuntungan yang didapatkan. Kriteria penilaian ROA dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.5
Kriteria Peringkat *Earnings* (ROA)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$ROA > 1,5\%$
2	Sehat	$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$
3	Cukup Sehat	$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$
4	Kurang Sehat	$0\% < ROA \leq 0,5\%$
5	Tidak Sehat	$ROA \leq 0\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP/2011

Rasio *Net Interest Margin* (NIM) juga dipakai guna melakukan pengukuran terhadap kapabilitas pengelolaan aset aktiva produktif memperoleh keuntungan bunga bersih. Kian mengecilnya nilai NIM yang diperoleh maka Kian membaik atau kian membesar penghasilan yang diperoleh. Kriteria penilaian NIM dapat diamati sebagaimana dibawah ini:

Tabel 3.6
Kriteria Peringkat *Earnings* (NIM)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$3\% < NIM$
2	Sehat	$2\% < NIM \leq 3\%$
3	Cukup Sehat	$1,5\% < NIM \leq 2\%$
4	Kurang Sehat	$1\% < NIM \leq 1,5\%$
5	Tidak Sehat	$NIM \leq 1\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP/2011

d. *Capital*

Ketika melaksanakan perhitungan permodalan Bank wajib mengacu pada ketentuan Bank Indonesia yang melakukan pengaturan terkait kewajiban penyediaan modal minimal untuk bank umum.

Tabel 3.7
Kriteria Peringkat *Capital* (CAR)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$CAR \geq 11\%$
2	Sehat	$9,5\% \leq CAR < 11\%$
3	Cukup Sehat	$8\% \leq CAR < 9,5\%$
4	Kurang Sehat	$6,5\% < CAR < 8\%$
5	Tidak Sehat	$NIM < 6,5\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP/2011

e. Nilai Komposit Tingkat Kesehatan Bank

Peringkat komposit tingkat kesehatan bank ditentukan dengan didasari analisa yang komprehensif serta terstruktur pada peringkat tiap faktor serta dengan memerhatikan berbagai prinsip umum penilaian tingkat kesehatan. Peringkat sebagaimana dimaksud yakni”:

Peringkat Komposit 1 (PK-1) = tiap kali ceklis dikali dengan 5

Peringkat Komposit 2 (PK-2) = tiap kali ceklis dikali dengan 4

Peringkat Komposit 3 (PK-3) = tiap kali ceklis dikali dengan 3

Peringkat Komposit 4 (PK-4) = tiap kali ceklis dikali dengan 2

Peringkat Komposit 5 (PK-5) = tiap kali ceklis dikali dengan 1

Nilai komposit yang didapatkan dari pengalian setiap ceklis selanjutnya ditetapkan bobot yang dimilikinya dengan mempresentasekannya. Adapun bobot ataupun persentase dalam menetapkan peringkat komposit keseluruhan komponen sebagaimana dibawah ini:

Tabel 3.8
Kriteria Peringkat Komposit (PK) Tingkat Kesehatan Bank dengan
Metode RBBR

Bobot	Peringkat Komposit	Keterangan
86-100	PK 1	Sangat Sehat
71-85	PK 2	Sehat
61-70	PK 3	Cukup Sehat
41-60	PK 4	Kurang Sehat
<40	PK 5	Tidak Sehat

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

4.1 Sejarah Otoritas Jasa Keuangan

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) ialah instansi yang independen dari intervensi pihak lainnya yang memiliki fungsi, tugas, serta kewenangan pengaturan, controlling, pemeriksaan serta penyidikan pada semua aktivitas di dalam sektor jasa finansial dari sektor perbankan, pasar modal, serta sektor jasa finansial non-bank contohnya Asuransi, Dana Pensiun, Lembaga Pembiayaan, Fintech serta instansi jasa finansial lain.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terbentuk berlandaskan UU Nomor 21 Tahun 2011 mengenai Otoritas Jasa Keuangan yang sudah disahkan ketika 16 Juli 2012. Terdapat 5 tahap yang dilewati OJK sebelum kemudian OJK melangsungkan serangkaian kegiatan yang dengan menyeluruh, yakni:

- 15 Agustus 2012 ditetapkan Tim Transisi OJK Tahap 1 yang memiliki tugas dalam membantu seluruh dewan komisioner OJK untuk menyelesaikan tugasnya.
- 31 Desember 2012 OJK dengan efektif melangsungkan operasinya disertai lingkup tugas Pengawasan Pasar Modal serta Industri Keuangan Non-Bank.
- 18 Maret 2013 ditetapkan Tim Transisi OJK Tahap 2 yang memiliki tugas membantu dewan komisioner OJK yang mengalihkan fungsi, tugas, serta kewenangan pengaturan serta controlling perbankan dari BI.

- 31 Desember 2013 OJK secara keseluruhan melangsungkan tugas mereka untuk memantau kinerja perbankan.
- 01 Januari 2015 OJK memulai memperluas controllingnya ke industri Non-Bank, yakni Pengaturan serta Pengawasan Lembaga Keuangan Mikro (LKM).

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) didirikan dengan tujuan supaya keseluruhan aktivitas pada sektor jasa finansial dapat diselenggarakan dengan teratur, adil, transparansi, serta akuntabel. Kemudian bertujuan agar dapat merealisasi sistem finansial yang bertumbuh serta seimbang, dan dapat memberikan perlindungan terhadap kepentingan pelanggan serta masyarakat.

Selain itu OJK berfungsi untuk mengadakan sistem peraturan serta controlling yang terintegrasi pada semua aktivitas di sektor jasa finansial, OJK bertugas mengatur serta mengawasi aktivitas jasa finansial di sektor Perbankan, sektor Pasar Modal, serta sektor IKNB.

4.2 Gambaran Umum Perusahaan Penelitian Yang Terdaftar Di Otoritas

Jasa Keuangan (OJK)

1. PT Bank Aceh

Gagasan yang dirancang guna mewujudkan Bank milik Pemerintah Daerah di Aceh disusun atas prakarsa Dewan Pemerintah Daerah Peralihan Provinsi Atjeh (kini menjadi Pemerintah Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam). Kemudian memperoleh persetujuan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah wilayah Provinsi Aceh di Kutaraja (kini disebut Banda Aceh) dengan Surat Keputusan

Nomor 7/DPRD/5 tanggal 7 September 1957, sejumlah individu merepresentasi Pemerintah Daerah menghadap Mula Pangihutan Tamboenan, wakil Notaris di Kutaraja, guna membentuk sebuah bank yang berupa Perseroan Terbatas yang bernama “PT Bank Kesejahteraan Atjeh, NV” menggunakan modal dasar yang ditentukan senilai Rp 25.000.000.

Sesudah sekian kali akta dirubah, baru di tanggal 2 Februari 1960 didapatkan perizinan dari menteri keuangan dengan SK No. 12096/BUM/II dan Pengesahan Bentuk Hukum dari Menteri Keuangan dengan Surat Keputusan No. J.A.5/22/9 tanggal 18 Maret 1960, kala itu PT Bank Kesejahteraan Atjeh NV dipimpin oleh Teuku Djafar sebagai Direktur dan Komisaris terdiri atas Teuku Soelaiman Polem, Abdullah Bin Mohammad Hoesin, dan Moehammad Sanusi. Melalui penetapan UU No. 13 tahun 1962 mengenai Pemerintah daerah yang telah didirikan sebelumnya, mesti melakukan penyesuaian dengan UU tersebut.

Pada tanggal 7 April 1973, Gubernur Kepala Daerah Istimewa Aceh mengeluarkan Surat Keputusan No.54/1973 mengenai Penetapan Pelaksanaan Pengalihan PT Bank Kesejahteraan Aceh NV menjadi Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh. Perda Provinsi Daerah Istimewa Aceh Nomor 2 tahun 1999 tanggal 2 Maret 1999 tentang Perubahan Bentuk Badan Hukum Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh menjadi PT Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh. Berubahnya bentuk instansi hukum dari perusahaan daerah ke perseroan terbatas dilandasi oleh partisipasi Bank Pembangunan daerah istimewa Aceh pada program rekapitalisasi.

Bank ini mengawali kegiatan perbankan syariahnya dengan diterimanya surat Bank Indonesia No.6/4/Dpb/BNA tanggal 19 Oktober 2004 terkait izin Pembukaan Kantor Cabang Syariah Bank pada kegiatan komersial Bank. Bank mengawali aktivitas operasionalnya dengan didasari prinsip syariah yaitu sendiri tanggal 5 November 2004. Dengan perolehan rapat RUPSLB (Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa) tanggal 25 Mei 2015 bahwasanya Bank Aceh mengubah aktivitas usaha dari sistem konvensional ke sistem syariah secara keseluruhan. Sesudah melalui berbagai tahap izin yang disyaratkan oleh OJK kemudian Tengah jet diizinkan konversi operasionalnya dari sistem konvensional menjadi syariah secara keseluruhan. Berubahnya sistem operasional dilangsungkan pada 19 September 2016 dengan bebarengan di semua jaringan kantor Bank Aceh. Hitam serta semenjak tanggal tersebut Bank Aceh sudah bisa memberikan pelayanan terhadap semua nasabahnya serta masyarakat dengan sistem serial murni mengutip Ketetapan PBI Nomor 11/15/PBI/2009.

Konversi Bank Aceh ke bank syariah diharap mampu berdampak positif kepada semua aspek kehidupan perekonomian serta sosial masyarakat melalui pengesahan bank syariah dan Bank Aceh bisa berperan sebagai sebuah titik bertumbuhnya perekonomian serta Pembangunan daerah yang semakin maksimal.

Visi

Menjadi “Bank Syariah Terdepan dan Terpercaya dalam Pelayanan di Indonesia”

Misi

- Menggerakkan ekonomi Aceh serta menunjang agenda Pembangunan daerah
- Melayani secara baik serta lengkap dengan berbasis TI bagi seluruh segmentasi nasabah, terlebih lagi sektor usaha kecil, menengah, pemerintah ataupun perusahaan.
- Kerja di bank yang memberikan motivasi terhadap karyawannya, nasabah serta seluruh pihak yang terlibat dalam implementasi prinsip syariah dalam muamalah secara komprehensif.
- Membagikan nilai tambah yang tinggi untuk investor serta masyarakat Aceh pada umumnya
- Berperan sebagai perusahaan pilihan utama untuk profesional perbankan syariah di Aceh.

2. PT Bank Sumatera Utara

Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara diwujudkan pada tanggal 4 November 1961 dengan nama BPSU dimana wujud usaha diubah ke BUMD dengan modal pasar kala tersebut berjumlah Rp 100.000.000 disertai saham mereka dimiliki oleh Pemerintah Daerah Tingkat I dan Pemerintah Tingkat II se Sumatera Utara.

Pada tahun 1999, bentuk hukum BPDSU diubah menjadi Perseroan Terbatas dengan nama PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara atau disingkat dengan sebutan PT. Bank Sumut yang bertempat serta berkantor pusat

di Medan Jl. Imam Bonjol No. 18 Medan. Modal dasar ketika itu menjadi 400 Milyar yang kemudian dengan mempertimbangkan keperluan proyeksi pertumbuhan bank modal dasar dilanjutkan menjadi 500 Milyar.

Laju pertumbuhan Bank Sumut memperlihatkan perkembangan terlihat atas kinerja serta prestasi yang di peroleh dari tahun ke tahun, dimana total aset Bank Sumut menggapai 10,75 Triliyun ketika tahun 2009 serta menjadi 12,76 Triliyun ketika tahun 2010. Ditunjang semangat menjadi Bank yang profesional dalam menghadapi kompetisi dengan adanya program *to be the best* yang selaras pada *road map* BPD *Regional Champion* 2014, pastinya terdapat risiko perlu dilakukan penguatan permodalan yang bukan lagi mengandalkan penyertaan saham dari pemerintah daerah, namun juga pembukaan akses permodalan lain contohnya penertiban obligasi, guna modal dasar Bank Sumut kembali dinaikkan dari Rp 1 Triliyun ketika tahun 2008 menjadi Rp 2 Triliyun ketika tahun 2011 dengan total aset naik menjadi 18,95 Triliyun.

Visi

Berperan sebagai bank yang diandalkan dalam membantu serta memacu bertumbuhnya ekonomi serta Pembangunan daerah di seluruh bidang serta selaku sebuah sumber penghasilan daerah pada upaya meningkatkan taraf kehidupan masyarakat.

Misi

Melakukan pengelolaan terhadap dan pemerintah serta masyarakat dengan profesional yang didasari kepada berbagai prinsip *compliance*.

3. PT Bank Pembangunan Daerah Riau dan Kepulauan Riau

Bank Pembangunan Daerah Riau dan Kepulauan Riau diwujudkan berdasarkan Undang-Undang No. 13 tahun 1962 mengenai Bank Pembangunan Daerah. Tanggal 01 April 1966 yang secara resmi aktivitas Bank Pembangunan Daerah Riau diawali berstatus selaku bank milik pemerintah daerah Riau.

Bank Pembangunan Daerah Riau status pendiriannya dikelola serta diselaraskan dengan Perda Nomor 14 tahun 1992 mengenai Bank Pembangunan Daerah Riau yang dilandaskan kepada undang-undang Nomor 7 tahun 1992 mengenai perbankan. Terakhir dari Perda provinsi Daerah Tingkat 1 Riau nomor 5 tahun 1998 mengenai perubahan pertama Perda provinsi Daerah Tingkat 1 Riau nomor 14 tahun 1992 mengenai Bank Pembangunan Daerah Riau.

Selanjutnya Bank Pembangunan Daerah Riau disetujui perubahan statusnya dari perusahaan daerah ke perseroan terbatas Bagaimana dengan hasil keputusan RUPS pada 26 Juni 2002 yang selanjutnya tentukan dengan Perda Nomor 10 tahun 2002 tanggal 26 Agustus 2002 yang sudah di perundangan pada lembaran daerah provinsi Riau tahun 2002 Nomor 50.

Daerah Riau menjadi PT bank Pembangunan Daerah Riau Kepri yang mendapat persetujuan dari menteri Hukum dan HAM RI melalui keputusan No. AHU-36484.AH.01.02 Tahun 2010 tanggal 22 Juli 2010 serta Surat Direktur Jendral Administrasi Hukum Umum Direktur Perdata No.AHU.2-AH.01.01-6849 tanggal 25 Agustus 2010, serta persetujuan dari Bank Indonesia melalui Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No.12/59/KEP.GBI/2010 tanggal 23

September 2010. Berubahnya namanya secara resmi oleh Gubernur Riau serta Gubernur Kepulauan Riau ketika tanggal 13 Oktober 2010 di Batam.

Visi

Menjadi bank terkemuka, terpercaya, serta memiliki daya kompetisi untuk menjadi penggerak ekonomi daerah.

Misi

- Memacu pertumbuhan ekonomi daerah yang kontinyu
- Memberi memberi jalan keluar layanan finansial yang prima
- Melakukan pengelolaan dana daerah dengan optimal serta profesional daerah.

4. PT Bank Pembangunan Daerah Jambi

Bank Jambi merupakan Bank Milik Pemerintah Daerah Provinsi Jambi serta Pemerintah Kabupaten/Kota se Provinsi Jambi yang berdiri dengan didasari Akte Notaris Adiputra Parlindungan No. 6 tanggal 12 Februari 1959 dengan nama PT. Bank Pembangunan Daerah Jambi.

Disahkannya UU RI Nomor 7 tahun 1962 mengenai perbankan, diharuskan semua bank komersil agar melakukan penyesuaian lagi ketentuan pendiriannya melalui Perda tingkat 1 provinsi Jambi Nomor 13 tahun 1962 tanggal 30 November 1962 melalui disahkannya oleh Menteri Dalam Negeri No. 548.25-25-434 tanggal 23 Maret 1993, Bank Pembangunan Daerah Jambi diatur lagi guna melakukan penyesuaian terhadap kegiatan mereka sebagaimana dengan ketentuan regulasi mengenai perbankan selaku bank umum.

Ketika tanggal 27 November 2007, Bank Pembangunan Daerah Jambi berubah status menjadi Perseroan Terbatas (PT) Bank Pembangunan Daerah Jambi No. 2 Tahun 2006 serta sesuai Akta Notaris Robert Faisal, SH No. 1 tanggal 1 Februari 2007. Selanjutnya pengesahan yang dilakukan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat No. W20-00061HT.01.01-TH 2007 serta diumumkan dalam Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 55 tanggal 10 Juli 2007 serta Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 9/59/KEP GBI/2007 tanggal 13 November 2007.

Bidang usaha Bank Jambi mencakup semua aktivitas bank umum, tidak terkecuali selaku pihak yang memegang uang kas daerah dan memiliki fungsi untuk melangsungkan serta melakukan pengelolaan terhadap penyimpanan, penerimaan serta pengeluaran kas daerah dan mengedepankan pembiayaan bidang proyek pembangunan daerah.

Identitas perusahaan tidak lain ialah identitas serta jati diri perusahaan. Identitas perusahaan memiliki fungsi selaku suatu hal yang menandai keeksisan perusahaan pada tiap kegiatan bisnis mereka. Dikarenakan spiritus filosofi masyarakat Jambi ialah spirit kedaerahan yang positif, dengan demikian sendiri sendiri diterapkan kedalam identitas perusahaan, berbentuk visual grafis yang spesifik serta memiliki makna yang khas untuk perusahaan anda selaku pihak yang mengadakan ekonomi daerah Jambi dan senantiasa berusaha dalam melakukan peningkatan terhadap keeksisan yang di masyarakat.

Disertai latar belakang daerahnya yang positif, bank Jambi mengambil spirit masyarakat Jambi. Berkaitan dengan idealisme luhur akan tetapi tetap

rendah hati, melayani dengan baik serta semakin bermakna udah memberi peningkatan terhadap kualitas ekonomi daerah Jambi.

Visi

Menjadi bank yang ideal serta sehat yang berkontribusi nyata untuk perekonomian Jambi khususnya Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dengan layanan berbasis digital serta berkelanjutan sertadikelola secara profesional dengan prinsip kehati-hatian.

Misi

- Mengedepankan bisnis berbasis layanan digital yang berkontribusi nyata terhadap perekonomian Daerah serta bersinergi bersama Jambi Mantap.
- Pemegang Kas Daerah dan penyimpan dana Daerah.
- Mendorong Perekonomian Masyarakat Provinsi Jambi melalui digitalisasi UMKM.
- Melahirkan SDM yang Profesional, berintegritas, dan berakhlak.
- Sebagai salah satu Sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD).

5. PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung

PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan serta Bangka Belitung berdiri pada 6 November 1957 yang bernama PT Bank Pembangunan Sumatera Selatan. Melalui pemberlakuan UU Nomor 13 tahun 1962 mengenai Bank Pembangunan Daerah tanah Dengan demikian dapat dihitung semenjak 1962, dengan resmi semua aktivitas PT Bank Pembangunan Sumatera Selatan menjadi

kepemilikan pemerintah daerah provinsi Sumatera Selatan yang berstatus badan hukum perusahaan daerah dengan didasari Perda Nomor 11/DPRDGR Tingkat I Sumatera Selatan, dengan perizinan usaha yang diterbitkan Menteri Urusan Bank Central/ Gubernur Bank Indonesia Nomor 2/Kep/MUBS/G/63/Tanggal 27 Februari 1963.

Setelah terjadi beberapa kali perubahan, terakhir ketika adanya Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 mengenai perbankan serta berdasarkan dengan Perda No. 6 tahun 2000 tanggal 19 Mei 2000, Bank Sumsel melakukan perubahan bentuk badan hukum serta perusahaan daerah menjadi perusahaan Perseroan Terbatas dengan Akta Pendirian No. 20 tanggal 25 November 2000 serta persetujuan Deputi Gubernur Bank Indonesia No. 3/2/KEP.DpG/2001 tanggal 24 September 2001.

Dengan didasari pernyataan keputusan pemegang saham di luarrapat PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan Nomor 2 tanggal 03 November 2009 serta Pengesahan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU-56914.AH.01.02 Tahun 2009 tanggal 20 November 2009 maka Bank Sumatera Selatan berubah namanya menjadi Bank Sumsel Babel.

Visi

Menjadi bank terkemukadan terpercaya dengan kinerja unggul.

Misi

- Membantu dalam melakukan pengembangan potensi daerah serta melakukan peningkatan terhadap pertumbuhan perekonomian daerah.

- Menumbuhkembangkan *Retail Banking*, *Corporate Banking*, serta *International Banking*.
- Mengembangkan *Human Capital* yang profesional serta tata kelola perusahaan yang baik.

6. PT Bank Nagari

Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat dengan resmi berdiri pada 12 Maret 1962 dengan nama PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat yang disahkan melalui akta notaris Hasan Qalbi di Padang. Disahkan oleh Keputusan Wakil Menteri Keuangan Pertama Republik Indonesia Nomor BUM/9-44/II tanggal 25 April 1962 mengenai PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat, dan operasi PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat dengan beralamatkan di Jl. Batang Arau No 54 Padang yang bermodalkan awal Rp 50.000.000.

Bagi perkembangan jaringan bisnis mereka di tahun 1965, kantor cabang pertama dibuka di Payakumbuh dengan didasari perizinan usaha dari Menteri Urusan Pusat Gubernur Bank Indonesia Nomor Kep 19/UBS/65 pada tanggal 25 September 1965 dan pada tahun 1983 Gedung baru kantor pusat Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat dibuka di Jl. Pemuda No.12 Padang.

Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat yang disebut dengan nama Bank Nagari ini juga menjadi Bank Pembangunan Daerah pertama yang menerbitkan obligasi dengan nilai Rp 15 Milyar yang bertujuan guna melakukan peningkatan terhadap modal bisnis bank di tahun 1991 pula menjadi Bank Pembangunan Daerah pertama yang melakukan peningkatan terhadap aktivitas

bisnis mereka ke Bank devisa dengan didasari SK Direksi Bank Indonesia Nomor 23/60/KEP/DIR ketika 17 Januari 1961. Selang sejarah yang telah dilaluinya di tahun 1996 melalui Perda nomor 2 tahun 1996 jam di sebutkan bahwasanya nama panggilan bank ini yaitu Bank Nagari yang bertujuan agar semakin dikenali serta membentuk citra merek dan guna memberikan kesan sistem pemerintahan di Sumatera Barat. Pada 1996 Bank nagari juga menjadi Bank Pembangunan Daerah pertama yang melakukan pembukaan kantor nya di cabang luar wilayah yakni Jakarta serta kemudian jejaknya ditiru oleh cabang Pekanbaru.

Berdasarkan perkembangan serta menjadi lebih fleksibel dalam melaksanakan bisnis, ketika tanggal 16 Agustus 2006 sesuai Perda Provinsi Sumatera Barat Nomor 3 tahun 2006, wujud badan hukum Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat mengalami perubahan perseroan terbatas. Sekarang bank ini berstatus selaku Bank devisa serta sudah mempunyai unit bisnis Syariah. Di tahun 2012 terdapat modal perusahaan yang meningkat hingga Rp 2 Triliun dan penerbitan Obligasi Subordinasi II Bank Nagari sebesar Rp 225 Milyar serta pada tahun 2016 modal dasar terjadi perubahan ke Rp5 Triliun.

Sebagaimana dengan keputusan rapat umum pemegang saham luar biasa pada 22 Juni 2021 yang dilangsungkan di balai sidang bung Hatta Bukittinggi pada pasal 1 ayat 1 anggaran dasar mengenai PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat yang dinamai Bank Nagari mengalami perubahan ke PT Bank nagari.

Visi

Guna menjadi Bank Pembangunan Daerah yang terkemuka serta terpercaya di Indonesia.

Misi

- Memiliki kontribusi terhadap memacu pertumbuhan ekonomi serta masyarakat yang sejahtera
- Memenuhi serta menjaga kepentingan seluruh pihak yang dilibatkan dengan konsisten serta stabil
- Bersama membina Citra membangun negeri.

7. PT Bank Pembangunan Daerah Bengkulu

Bank Pembangunan Daerah Bengkulu didirikan pada tanggal 9 Agustus 1969 sesuai Surat Keputusan Gubernur Penguasa Daerah Provinsi Bengkulu Nomor 08/14/EKU/1969 yang dilakukan pengesahan oleh Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia dengan Surat Keputusan Nomor D-15-6.1.25 tanggal 17 Mei 1970.

Setelah melaksanakan persiapan yang dipersyaratkan, sehingga dengan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor Kep-102/DDK/II/4/1971 tanggal 7 April 1971 Bank Pembangunan Daerah memulai usahanya selaku lembaga keuangan bank setelah diresmikan pembukaannya oleh Gubernur M. Ali Amin, SH bersama Pangdam IV Sriwijaya Brigjen TNI Satibi Darwis ketika tanggal 13 April 1971.

Kemudian pada upaya melakukan pemberdayaan BPD untuk memacu pertumbuhan ekonomi regional dengan mengembangkan UMKM, dengan demikian pemerintah melakukan program rekapitalisasi pada BPD tidak terkecuali Bank Pembangunan Daerah Bengkulu. Melalui pemerhatian keadaan perbankan kala itu kurang baik, dengan demikian guna melakukan peningkatan terhadap kinerjanya, bank tersebut berpartisipasi pada rekapitulasi. Berhubungan dengan perihal tersebut, Bank Pembangunan Daerah Bengkulu yang berpartisipasi pada program rekapitalisasi diwajibkan mengubah mereka dari perusahaan daerah ke perseroan terbatas yaitu PT Bank Pembangunan Daerah Bengkulu atau disingkat PT Bank Bengkulu dengan Akta Notaris Irawan, SH Nomor 1 tanggal 1 Mei 1999.

Kemudian dilangsungkan kesepakatan bersama antar pemerintah Republik Indonesia, PT Bank Pembangunan Daerah Bengkulu dan Bank Indonesia pada 7 Mei 1999 penyertaan modal pemerintah pusat pada upaya program rekapitulasi yang dimaksudkan sudah dirampungkan Bank Bengkulu di tahun 2004 silam.

Visi

Kerja di bank yang memiliki kinerja tinggi serta melahirkan nilai tambah untuk masyarakat.

Misi

- Melakukan pengelolaan serta mengembangkan bank dengan profesional tanpa, sehat, dinamis serta kompetitif, hingga kemudian bisa berkontribusi pada investor, manajemen serta nasabah
- Menggerakkan pembangunan serta selaku tuan rumah di daerah Bengkulu dengan selalu memberi layanan yang paling baik, simpati, krama serta memberi kepuasan kepada masyarakat dan mitranya.

8. PT Bank Pembangunan Daerah Lampung

Pertama kali pendiriannya di Bandar Lampung dengan nama Bank Pembangunan Daerah Lampung sesuai dengan ketentuan pasal 3 ayat (1) Undang-Undang Republik Indonesia No. 13 tahun 1962 mengenai Ketentuan-ketentuan Pokok Bank Pembangunan Daerah, sebagaimana termaksud dalam Perda Tingkat I Lampung No. 10A/1964 tanggal 1 Agustus 1964 tentang Pembentukan Bank Pembangunan Daerah Lampung, yang sudah dilakukan pengesahan oleh Dalam Negeri Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. DES.57/7/31-150 tanggal 26 Juli 1965.

Sesuai dengan Perda Provinsi Daerah Tingkat I Lampung No. 2 tahun 1999 tanggal 31 Maret 1999 mengenai Perubahan Bentuk Badan Hukum dari Perusahaan Daerah (PD) Bank Pembangunan Daerah Lampung menjadi Perseroan Terbatas (PT) Bank Pembangunan Daerah Lampung, akta pendirian PT Bank Pembangunan Daerah Lampung No. 5 tanggal 3 Mei 1999 disusun di hadapan Soekarno, SH., Notaris di Bandar Lampung sudah disahkan oleh Menteri

Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. C-8261.HT.01.01.TH99 tanggal 6 Mei 1999.

Visi

Menjadi Bank Pembangunan Daerah komersial yang mampu berkompetensi secara fokus terhadap dikembangkan yang UMKM pada sumbangsih terhadap pembangunan daerah.

Misi

- Berperan sebagai mitra strategis pemerintah daerah untuk melakukan peningkatan terhadap ekonomi masyarakat Lampung serta memberi nilai tambah untuk para pihak yang dilibatkan.
- Mempertahankan pangsa pasar *captive market* pada segmen *slary-based loan business* dan *project-based financing* dengan peningkatan kualitas layanan.
- Mengembangkan UMKM dengan fokus pada penguasaan hilirisasi pertanian dan ekosistem pasar secara komprehensif dalam aspek intermediasi finansial.
- Mengembangkan *integrated financial solution* dalam menerapkan *transaction culture* termasuk menjadi Bank Devisa.
- Meningkatkan kinerja untuk menjadi Bank BUKU 2 dengan modal minimal Rp 3 triliun.
- Menjalankan tata kelola perusahaan dan manajemen risiko yang baik termasuk dalam aspek Sumber Daya Manusia dan IT.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Penelitian

Berikut hasil penelitian terkait tingkat kesehatan bank Melalui penggunaan metode Risk Based Bank Rating (RBBR) ini mencakup analisis *Risk Profile* (Profil risiko), *Good Corporate Governance* (GCG), *Earnings*, dan *Capital* yang diuraikan sebagai berikut:

5.1.1 Analisis *Risk Profile* (Profil Risiko)

5.1.1.1 *Non Performing Loan* (NPL)

Rasio *Non Performing Loan* (NPL) memperlihatkan bahwasanya Kapabilitas manajemen bank untuk melakukan pengelolaan kredit bermasalah yang diberi oleh bank. Rasio NPL didapatkan dari kredit pada dana pihak ketiga bukan bank yang terhutang kurang lancar, dilakukan serta macet dibagi dengan total kredit pada pihak bukan bank. NPL merefleksikan risiko, jika nilai NPL mengecil maka kian mengecil juga risiko kredit yang pihak bank tanggung.

Berikut ini tabel yang mengilustrasikan NPL Bank Pembangunan Daerah diwilayah Sumatera Indonesia tahun 2016-2020.

Tabel 5.1
Nilai NPL Bank Pembangunan Daerah Tahun 2016-2020

Nama Bank	NPL					Rata-Rata	Keterangan
	2016	2017	2018	2019	2020		
PT. Bank Aceh	0,07	0,04	0,04	0,04	0,04	0,05	Sangat Sehat
PT. BPD Sumatera Utara	1,19	1,44	1,35	1,77	2,24	1,60	Sangat Sehat
PT. BPD Riau dan Kepulauan Riau	0,12	0,09	0,19	0,27	1,01	0,34	Sangat Sehat
PT. BPD Jambi	0,2	0,1	0,12	0,44	0,29	0,23	Sangat Sehat
PT. BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung	6,17	6,38	5,51	4,37	3,93	5,27	Cukup Sehat
PT. Bank Nagari	2,14	1,96	1,49	1,62	1,24	1,7	Sangat Sehat
PT. BPD Bengkulu	0,06	0,06	0,05	0,11	0,36	0,13	Sangat Sehat
PT. BPD Lampung	0,14	0,05	0,04	0,16	0,02	0,08	Sangat Sehat
Rata-Rata	1,26	1,27	1,10	1,10	1,14	1,17	Sangat Sehat

Sumber: Data Olahan 2022

Dengan didasari Tabel 5.1 memperlihatkan bahwasanya rata-rata keseluruhan NPL Bank Pembangunan Daerah Wilayah Sumatera yaitu 1,17% yang berpredikat sangat sehat. NPL paling tinggi dipunyai PT. BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung dengan nilai rata-rata NPL sebesar 5,27% yang berpredikat Cukup Sehat dikarenakan terjadinya peningkatan jumlah kredit bermasalah pada bank tersebut. NPL paling rendah dipunyai PT. BPD Lampung dengan nilai NPL 0,08% yang berpredikat Sangat Sehat dikarenakan kredit bermasalah yang dipunyai PT. BPD Lampung terhitung rendah.

5.1.1.2 Loan to Deposit Ratio (LDR)

Loan to Deposit Ratio ialah perbandingan antara total kredit yang diberi dengan total dana pihak ketiga. Rasio ini dapat memperlihatkan tingkat kapabilitas bank untuk melakukan penyaluran dana pihak ketiga yang

dikumpulkan oleh bank terkait. Bank dengan tingkat agresifitas yang tinggi (diatas 100%) akan mengalami kesulitan likuiditas dan penurunan profitabilitas.

Berikut ini tabel yang mengilustrasikan nilai LDR pada Bank Pembangunan Daerah di Wilayah Sumatera Indonesia pada tahun 2016-2020.

Tabel 5.2
Nilai LDR Bank Pembangunan Daerah Tahun 2016-2020

Nama Bank	LDR					Rata-Rata	Keterangan
	2016	2017	2018	2019	2020		
PT. Bank Aceh	84,59	69,44	71,98	68,64	70,82	73,09	Sangat Sehat
PT. BPD Sumatera Utara	93,89	89,14	97,91	94,16	87,62	92,54	Cukup Sehat
PT. BPD Riau dan Kepulauan Riau	125,19	94,1	98,05	89,7	85,63	98,53	Cukup Sehat
PT. BPD Jambi	103,09	100,75	100,64	101,37	90,5	99,27	Cukup Sehat
PT. BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung	88,92	78,97	71,36	72,82	83,13	79,04	Sehat
PT. Bank Nagari	98,02	99,24	96,68	97,19	95,7	97,37	Cukup Sehat
PT. BPD Bengkulu	93,59	89,86	104,33	97,06	91,78	95,32	Cukup Sehat
PT. BPD Lampung	101,06	88,22	98,42	83,36	89,6	92,13	Cukup Sehat
Rata-Rata	98,54	88,72	92,42	88,04	86,85	91,93	Cukup Sehat

Sumber: Data Olahan 2022

Dengan didasari tabel 5.2 memperlihatkan bahwasanya rata-rata keseluruhan LDR Bank Pembangunan Daerah Wilayah Sumatera yaitu 91,93% yang berpredikat Cukup Sehat. LDR paling tinggi dimiliki PT. BPD Jambi dengan nilai sebesar 99,27% dipredikati Cukup Sehat. Hal demikian memperlihatkan bahwasanya semakin rendahnya likuiditas PT. BPD Jambi sebab total dari masyarakat yang didistribusikan ke kredit terlalu besar. Sedangkan LDR paling rendah dimiliki PT. Bank Aceh dengan nilai sebesar 73,09% dipredikati Sangat Sehat dikarenakan rendahnya kredit yang dimiliki PT. Bank Aceh.

5.1.2 Good Corporate Governance (GCG)

Penilaian pelaksanaan GCG pada bank melaksanakan pertimbangan terhadap berbagai faktor penilaian GCG secara komprehensif serta terstruktur, meliputi *governance structur*, *governance process*, serta *governance outcome*.

Berikut ini tabel yang mengilustrasikan hasil self assessment dari Bank Pembangunan Daerah di Wilayah Sumatera Indonesia pada tahun 2016-2020.

Tabel 5.3
Nilai GCG Bank Pembangunan Daerah Tahun 2016-2020

Nama Bank	GCG					Rata-Rata	Keterangan
	2016	2017	2018	2019	2020		
PT. Bank Aceh	3,00	3,00	3,00	2,00	2,00	2,60	Cukup Sehat
PT. BPD Sumatera Utara	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00	Sehat
PT. BPD Riau dan Kepulauan Riau	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	Cukup Sehat
PT. BPD Jambi	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00	Sehat
PT. BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00	Sehat
PT. Bank Nagari	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00	Sehat
PT. BPD Bengkulu	2,00	2,00	2,00	2,00	1,00	1,80	Sehat
PT. BPD Lampung	3,00	3,00	3,00	3,00	2,00	2,80	Cukup Sehat
Rata-Rata	2,38	2,38	2,38	2,25	2,00	2,28	Sehat

Sumber: Data Olahan 2022

Dengan didasari tabel 5.3 memperlihatkan hasil *self assessment* Bank Pembangunan Daerah di Wilayah Sumatera rata-rata keseluruhan GCG pada tahun 2016-2020 yaitu sebesar 2,28 yang berpredikat Sehat yang mendapatkan peringkat 2. GCG paling rendah dipunyai PT. BPD Bengkulu yang memperoleh nilai rata-rata 1,80% yang berpredikat Sehat. GCG paling tinggi dipunyai PT. BPD Riau dan Kepulauan Riau yang memperoleh nilai rata-rata 3,00 yang berpredikat Cukup Sehat.

5.1.3 Earnings

5.1.3.1 Return On Assets (ROA)

Return On Assets (ROA) ialah rasio yang menyatakan hasil atas jumlah aktiva yang dipakai oleh perusahaan. hal ini berbanding terbalik jika rasio ini kian meningkat maka kian membaik. Mknanya bahwasanya rasio ini dipakai guna mengukur keefektifan dari keseluruhan operasi perusahaan.

Berikut ini tabel yang mengilustrasikan nilai ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Wilayah Sumatera Indonesia pada tahun 2016-2020.

Tabel 5.4
Nilai ROA Bank Pembangunan Daerah Tahun 2016-2020

Nama Bank	ROA					Rata-Rata	Keterangan
	2016	2017	2018	2019	2020		
PT. Bank Aceh	2,48	2,51	2,38	2,33	1,73	2,29	Sangat Sehat
PT. BPD Sumatera Utara	2,74	2,65	2,09	2,21	1,89	2,32	Sangat Sehat
PT. BPD Riau dan Kepulauan Riau	2,74	2,30	1,97	1,74	2,54	2,26	Sangat Sehat
PT. BPD Jambi	2,92	3,65	3,06	2,72	3,17	3,10	Sangat Sehat
PT. BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung	2,23	1,83	1,93	1,86	2,00	1,97	Sangat Sehat
PT. Bank Nagari	2,19	1,86	2,03	2,06	1,78	1,98	Sangat Sehat
PT. BPD Bengkulu	2,78	2,02	1,76	2,15	2,22	2,19	Sangat Sehat
PT. BPD Lampung	2,85	2,44	2,27	2,31	2,76	2,53	Sangat Sehat
Rata-Rata	2,62	2,41	2,19	2,17	2,26	2,33	Sangat Sehat

Sumber: Data Olahan 2022

Dengan didasari tabel 5.4 menyatakan bahwasanya rata-rata secara keseluruhan ROA pada Bank Pembangunan Daerah Wilayah Sumatera yaitu 2,33% yang berpredikat Sangat Sehat. ROA paling tinggi dipunyai PT. BPD Jambi yang memperoleh nilai 3,10% yang berpredikat Sangat Sehat. Artinya bank tersebut memiliki profitabilitas tertinggi dibandingkan dengan bank yang lain.

Sedangkan ROA paling rendah dipunyai PT. BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung yang memperoleh nilai 1,97% yang berpredikat yang sama yaitu Sangat Sehat.

5.1.3.2 *Net Interest Margin* (NIM)

Net Interest Margin (NIM) ialah rasio yang menyatakan kapabilitas pengelola bank untuk mengelola aktiva produktif mereka guna menghasilkan penghasilan bersih. Kian membesarnya rasio ini dengan demikian meningkatnya penghasilan operasional atas aktiva produktif yang bank kelola, hingga kemudian kesempatan bank berada pada keadaan yang bermasalah kian mengecil.

Berikut ini tabel yang mengilustrasikan nilai NIM pada Bank Pembangunan Daerah di Wilayah Sumatera Indonesia pada tahun 2016-2020.

Tabel 5.5
Nilai NIM Bank Pembangunan Daerah Tahun 2016-2020

Nama Bank	NIM					Rata-Rata	Keterangan
	2016	2017	2018	2019	2020		
PT. Bank Aceh	7,47	7,61	7,72	7,72	6,94	7,49	Sangat Sehat
PT. BPD Sumatera Utara	7,89	7,44	7,36	7,22	6,80	7,34	Sangat Sehat
PT. BPD Riau dan Kepulauan Riau	7,15	5,48	5,81	5,42	5,32	5,84	Sangat Sehat
PT. BPD Jambi	5,92	5,92	8,04	5,00	5,49	6,07	Sangat Sehat
PT. BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung	11,82	10,87	7,70	8,05	8,05	9,30	Sangat Sehat
PT. Bank Nagari	6,74	6,53	7,17	6,72	6,19	6,67	Sangat Sehat
PT. BPD Bengkulu	7,69	6,12	7,50	7,29	5,30	6,78	Sangat Sehat
PT. BPD Lampung	6,07	5,26	5,52	5,21	5,76	5,56	Sangat Sehat
Rata-Rata	7,59	6,90	7,10	6,58	6,23	6,88	Sangat Sehat

Sumber: Data Olahan 2022

Dengan didasari tabel 5.5 menyatakan bahwasanya rata-rata secara keseluruhan NIM Bank Pembangunan Daerah Wilayah Sumatera yaitu 6,88% yang berpredikat Sangat Sehat. Pada tabel diatas dapat diketahui nilai NIM tertinggi yaitu pada bank PT. BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung yang memperoleh nilai rata-rata 9,30%. Sedang nilai NIM terendah yaitu pada PT. BPD Jambi yang memperoleh nilai rata-rata sebesar 6,07%.

5.1.4 Capital

5.1.4.1 Capital Adequacy Ratio (CAR)

CAR merupakan rasio kinerja pengguna melakukan pengukuran terhadap cukupnya modal yang dipunyai pengguna mendukung aktiva yang menghasilkan resiko, contohnya kredit yang diberi. Rasio ini pula juga menghitung aktiva tertimbang sesuai resiko (ATMR); dengan didasari nilai tiap-tiap pos aktiva pada neraca bank dikalikan dengan bobot risikonya. Risiko yang dimaksudkan terdapat 3 risiko di antaranya ialah risiko kredit dan risiko operasional serta risiko pasar.

Berikut ini tabel yang mengilustrasikan nilai CAR pada Bank Pembangunan Daerah di Wilayah Sumatera Indonesia pada tahun 2016-2020.

Tabel 5.6
Nilai CAR Bank Pembangunan Daerah Tahun 2016-2020

Nama Bank	CAR					Rata-Rata	Keterangan
	2016	2017	2018	2019	2020		
PT. Bank Aceh	20,74	21,50	19,67	18,90	18,60	19,88	Sangat Sehat
PT. BPD Sumatera Utara	16,42	15,85	17,85	18,49	20,99	17,92	Sangat Sehat
PT. BPD Riau dan Kepulauan Riau	18,39	22,43	20,35	21,01	20,77	20,59	Sangat Sehat
PT. BPD Jambi	20,90	21,00	24,44	22,78	23,90	22,60	Sangat Sehat
PT. BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung	17,79	21,83	21,55	18,90	21,40	20,29	Sangat Sehat
PT. Bank Nagari	19,95	19,97	20,50	19,96	19,70	20,02	Sangat Sehat
PT. BPD Bengkulu	21,39	19,36	19,26	19,14	24,48	20,73	Sangat Sehat
PT. BPD Lampung	20,39	20,57	19,69	18,54	27,86	21,41	Sangat Sehat
Rata-Rata	19,50	20,31	20,41	19,72	22,21	20,43	Sangat Sehat

Sumber: Data Olahan 2022

Dengan didasari tabel 5.6 menyatakan bahwasanya rata-rata secara keseluruhan CAR Bank Pembangunan Daerah Wilayah Sumatera yaitu 20,43% yang berpredikat Sangat Sehat. Pada tabel diatas dapat diketahui nilai CAR tertinggi yaitu pada bank PT. BPD Jambi yang memperoleh nilai rata-rata 22,60%. Sedangkan nilai CAR terendah yaitu pada PT. BPD Sumatera Utara yang memperoleh nilai rata-rata sebesar 17,92%. Perolehan hasil nilai CAR tertinggi dan terendah sama-sama dipredikati Sangat Sehat.

5.1.5 Aspek *Risk Based Bank Rating* (RBBR)

Berikut ini yakni tabel yang memperlihatkan penilaian rata-rata keseluruhan tingkat kesehatan Bank Pembangunan Daerah di Wilayah Sumatera yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan menggunakan metode RBBR (*Risk-based Bank Rating*) tahun 2016-2020:

Tabel 5.7
Kesehatan Bank Keseluruhan dengan Metode RBBR pada BPD di Wilayah Sumatera Indonesia Tahun 2016-2020

No	Pengukuran Keuangan	Risk Based Bank Rating					Rata-Rata	Keterangan	PK
		2016	2017	2018	2019	2020			
1	Non Performing Loan (NPL)	1,26	1,27	1,10	1,10	1,14	1,17	Sangat Sehat	1
2	Loan to Deposit Ratio (LDR)	98,54	88,72	92,42	88,04	86,85	90,91	Cukup Sehat	3
3	Good Corporate Governance (GCG)	2,38	2,38	2,38	2,25	2,00	2,28	Sehat	2
4	Return On Assets (ROA)	2,62	2,41	2,19	2,17	2,26	2,33	Sangat Sehat	1
5	Net Interest Margin (NIM)	7,59	6,90	7,10	6,58	6,23	6,88	Sangat Sehat	1
6	Capital Adequacy Ratio (CAR)	19,50	20,31	20,41	19,72	22,21	20,43	Sangat Sehat	1
Kesehatan Bank								Sangat Sehat	1,5

Sumber: Data Olahan 2022

Dari tabel 5.7 bisa diamati bahwasanya secara keseluruhan perhitungan rasio penilaian kesehatan bank pada bank pembangunan daerah di wilayah Sumatera tahun 2016-2020 memperoleh nilai rata-rata 1,5 yang dinyatakan sangat sehat.

Hasil penetapan peringkat komposit penilaian tingkat kesehatan masing-masing bank pembangunan daerah sesuai metode *Risk Based Bank Rating*

(RBBR) ketika tahun 2016-2020 di wilayah Sumatera Indonesia bisa dilihat yakni:

a. PT. Bank Aceh

Berikut ini merupakan Penetapan penilaian Peringkat Komposit (PK) bank pembangunan daerah pada PT. Bank Aceh tahun 2016-2020:

Tabel 5.8
Penetapan Peringkat Komposit PT. Bank Aceh

	Komponen Faktor	Rasio	Nilai	Kriteria					Keterangan	PK
				1	2	3	4	5		
TAHUN 2016	Risk Profile	NPL	0,07	√					Sangat Sehat	PK-1
		LDR	84,59		√				Cukup Sehat	
	GCG	GCG	3,00			√		Sehat		
	Earnings	ROA	2,48	√					Sangat Sehat	
		NIM	7,47	√					Sangat Sehat	
	Capital	CAR	20,74	√					Sangat Sehat	
			30	20	4	3			$(27/30)*100\%=90\%$	
TAHUN 2017	Risk Profile	NPL	0,04	√					Sangat Sehat	PK-1
		LDR	69,44	√					Cukup Sehat	
	GCG	GCG	3,00			√		Sehat		
	Earnings	ROA	2,51	√					Sangat Sehat	
		NIM	7,61	√					Sangat Sehat	
	Capital	CAR	21,5	√					Sangat Sehat	
			30	25	3				$(28/30)*100\%=93\%$	
TAHUN 2018	Risk Profile	NPL	0,04	√					Sangat Sehat	PK-1
		LDR	71,98	√					Cukup Sehat	
	GCG	GCG	3,00			√		Sehat		
	Earnings	ROA	2,38	√					Sangat Sehat	
		NIM	7,72	√					Sangat Sehat	
	Capital	CAR	19,67	√					Sangat Sehat	
			30	20	3				$(28/30)*100\%=93\%$	

	Komponen Faktor	Rasio	Nilai	Kriteria					Keterangan	PK
				1	2	3	4	5		
TAHUN 2019	Risk Profile	NPL	0,04	√					Sangat Sehat	PK-1
		LDR	68,64	√					Cukup Sehat	
	GCG	GCG	2,00		√				Sehat	
	Earnings	ROA	2,33	√					Sangat Sehat	
		NIM	7,72	√					Sangat Sehat	
	Capital	CAR	18,90	√					Sangat Sehat	
			30	25	4				$(29/30)*100%=96%$	
TAHUN 2020	Risk Profile	NPL	0,04	√					Sangat Sehat	PK-1
		LDR	70,82	√					Cukup Sehat	
	GCG	GCG	2,00		√				Sehat	
	Earnings	ROA	1,73	√					Sangat Sehat	
		NIM	6,94	√					Sangat Sehat	
	Capital	CAR	18,60	√					Sangat Sehat	
			30	25	4				$(29/30)*100%=96%$	
RATA-RATA									93,60%	1 (Sangat Sehat)

Sumber: Data Olahan 2022

Sesuai tabel 5.8 bisa diamati bahwasanya hasil tingkat kesehatan bank pembangunan daerah pada PT. Bank Aceh tahun 2016-2020 memperlihatkan kinerja bank tersebut terletak pada Peringkat Komposit 1 (PK-1) yang dinilai dari aspek *risk profile*, GCG, *earnings*, serta *capital* secara keseluruhan terletak pada kondisi sangat sehat dengan nilai rata-rata 93,60%. Nilai komposit PT. Bank Aceh pada tahun 2016-2020 masing-masing bernilai sebanyak 90 persen, 93 persen, 93 persen, 96 persen, serta 96 persen.

b. PT. BPD Sumatera Utara

Berikut ini merupakan Penetapan penilaian Peringkat Komposit (PK) bank pembangunan daerah pada PT. BPD Sumatera Utara tahun 2016-2020:

Tabel 5.9
Penetapan Peringkat Komposit PT. BPD Sumatera Utara

	Komponen Faktor	Rasio	Nilai	Kriteria					Keterangan	PK
				1	2	3	4	5		
TAHUN 2016	Risk Profile	NPL	1,19	√					Sangat Sehat	PK-1
		LDR	93,89			√			Cukup Sehat	
	GCG	GCG	2,00		√				Sehat	
	Earnings	ROA	2,74	√					Sangat Sehat	
		NIM	7,89	√					Sangat Sehat	
	Capital	CAR	16,42	√					Sangat Sehat	
		30	20	4	3			(27/30)*100%=90%		
TAHUN 2017	Risk Profile	NPL	1,44	√					Sangat Sehat	PK-1
		LDR	89,14		√				Cukup Sehat	
	GCG	GCG	2,00		√				Sehat	
	Earnings	ROA	2,65	√					Sangat Sehat	
		NIM	7,44	√					Sangat Sehat	
	Capital	CAR	15,85	√					Sangat Sehat	
		30	20	8				(28/30)*100%=93%		
TAHUN 2018	Risk Profile	NPL	1,35	√					Sangat Sehat	PK-1
		LDR	97,91			√			Cukup Sehat	
	GCG	GCG	2,00		√				Sehat	
	Earnings	ROA	2,09	√					Sangat Sehat	
		NIM	7,36	√					Sangat Sehat	
	Capital	CAR	17,85	√					Sangat Sehat	
		30	20	4	3			(27/30)*100%=90%		

	Komponen Faktor	Rasio	Nilai	Kriteria					Keterangan	PK
				1	2	3	4	5		
TAHUN 2019	Risk Profile	NPL	1,77	√					Sangat Sehat	PK-1
		LDR	94,16			√			Cukup Sehat	
	GCG	GCG	2,00		√				Sehat	
	Earnings	ROA	2,21	√					Sangat Sehat	
		NIM	7,22	√					Sangat Sehat	
	Capital	CAR	18,49	√					Sangat Sehat	
			30	20	4	3			(27/30)*100%=90%	
TAHUN 2020	Risk Profile	NPL	2,24		√				Sangat Sehat	PK-1
		LDR	87,62			√			Cukup Sehat	
	GCG	GCG	2,00		√				Sehat	
	Earnings	ROA	1,89	√					Sangat Sehat	
		NIM	6,80	√					Sangat Sehat	
	Capital	CAR	20,99	√					Sangat Sehat	
			30	15	8	3			(26/30)*100%=86%	
RATA-RATA									89,80%	1 (Sangat Sehat)

Sumber: Data Olahan 2022

Sesuai tabel 5.9 bisa diamati bahwasanya hasil tingkat kesehatan bank pembangunan daerah pada PT. BPD Sumatera Utara tahun 2016-2020 memperlihatkan kinerja bank tersebut terletak pada Peringkat Komposit 1 (PK-1) yang dinilai dari aspek *risk profile*, *GCG*, *earnings*, serta *capital* secara keseluruhan terletak pada kondisi sangat sehat dengan nilai rata-rata 89,80 %. Nilai komposit PT. BPD Sumatera Utara ketika tahun 2016-2020 masing-masing bernilai sebanyak 90 persen, 93 persen, 90 persen, 90 persen, serta 86 persen.

c. PT. BPD Riau dan Kepulauan Riau

Berikut ini merupakan Penetapan penilaian Peringkat Komposit (PK) bank pembangunan daerah pada PT. BPD Riau dan Kepulauan Riau tahun 2016-2020:

Tabel 5.10
Penetapan Peringkat Komposit PT. BPD Riau dan Kepulauan Riau

	Komponen Faktor	Rasio	Nilai	Kriteria					Keterangan	PK
				1	2	3	4	5		
TAHUN 2016	Risk Profile	NPL	0,12	√					Sangat Sehat	PK-2
		LDR	125,19					√	Cukup Sehat	
	GCG	GCG	3,00			√		Cukup Sehat		
	Earnings	ROA	2,74	√					Sangat Sehat	
		NIM	7,15	√					Sangat Sehat	
	Capital	CAR	18,39	√					Sangat Sehat	
				30	20		3		1	
TAHUN 2017	Risk Profile	NPL	0,09	√					Sangat Sehat	PK-1
		LDR	94,10			√			Cukup Sehat	
	GCG	GCG	3,00			√			Cukup Sehat	
	Earnings	ROA	2,30	√					Sangat Sehat	
		NIM	5,48	√					Sangat Sehat	
	Capital	CAR	22,43	√					Sangat Sehat	
				30	20		6			
TAHUN 2018	Risk Profile	NPL	0,19	√					Sangat Sehat	PK-1
		LDR	98,05			√			Cukup Sehat	
	GCG	GCG	3,00			√			Cukup Sehat	
	Earnings	ROA	1,97	√					Sangat Sehat	
		NIM	5,81	√					Sangat Sehat	
	Capital	CAR	20,35	√					Sangat Sehat	
				30	20		6			

	Komponen Faktor	Rasio	Nilai	Kriteria					Keterangan	PK
				1	2	3	4	5		
TAHUN 2019	Risk Profile	NPL	0,27	√					Sangat Sehat	PK-1
		LDR	89,70			√			Cukup Sehat	
	GCG	GCG	3,00			√			Cukup Sehat	
	Earnings	ROA	1,74	√					Sangat Sehat	
		NIM	5,42	√					Sangat Sehat	
	Capital	CAR	21,01	√					Sangat Sehat	
			30	20		6			(26/30)*100%=86%	
TAHUN 2020	Risk Profile	NPL	1,01	√					Sangat Sehat	PK-1
		LDR	85,63		√				Cukup Sehat	
	GCG	GCG	3,00			√			Cukup Sehat	
	Earnings	ROA	2,54	√					Sangat Sehat	
		NIM	5,32	√					Sangat Sehat	
	Capital	CAR	20,77	√					Sangat Sehat	
			30	20	4	3			(27/30)*100%=90%	
RATA-RATA									85,60%	2 (Sehat)

Sumber: Data Olahan 2022

Sesuai tabel 5.10 bisa diamati bahwasanya hasil tingkat kesehatan bank pembangunan daerah pada PT. BPD Riau dan Kepulauan Riau tahun 2016-2020 memperlihatkan kinerja bank tersebut terletak pada Peringkat Komposit 2 (PK-2) yang dinilai dari aspek *risk profile*, GCG, *earnings*, serta *capital* secara keseluruhan ada pada kondisi sehat dengan nilai rata-rata 85,60 %. Nilai komposit PT. BPD Riau dan Kepulauan Riau pada tahun 2016-2020 masing-masing bernilai sebesar 80 persen, 86 persen, 86 persen, 86 persen, dan 90 persen.

d. PT. BPD Jambi

Berikut ini merupakan Penetapan penilaian Peringkat Komposit (PK) bank pembangunan daerah pada PT. BPD Jambi tahun 2016-2020:

Tabel 5.11
Penetapan Peringkat Komposit PT. BPD Jambi

	Komponen Faktor	Rasio	Nilai	Kriteria					Keterangan	PK
				1	2	3	4	5		
TAHUN 2016	Risk Profile	NPL	0,20	√					Sangat Sehat	PK-1
		LDR	103,09				√		Cukup Sehat	
	GCG	GCG	2,00		√				Sehat	
	Earnings	ROA	2,92	√					Sangat Sehat	
		NIM	5,92	√					Sangat Sehat	
	Capital	CAR	20,90	√					Sangat Sehat	
				30	20	4		2	(26/30)*100%=86%	
TAHUN 2017	Risk Profile	NPL	0,10	√					Sangat Sehat	PK-1
		LDR	100,75				√		Cukup Sehat	
	GCG	GCG	2,00		√				Sehat	
	Earnings	ROA	3,65	√					Sangat Sehat	
		NIM	5,92	√					Sangat Sehat	
	Capital	CAR	21,00	√					Sangat Sehat	
				30	20	4	3		(27/30)*100%=90%	
TAHUN 2018	Risk Profile	NPL	0,12	√					Sangat Sehat	PK-1
		LDR	100,64				√		Cukup Sehat	
	GCG	GCG	2,00		√				Sehat	
	Earnings	ROA	3,06	√					Sangat Sehat	
		NIM	8,04	√					Sangat Sehat	
	Capital	CAR	24,44	√					Sangat Sehat	
				30	20	4		2	(26/30)*100%=86%	

	Komponen Faktor	Rasio	Nilai	Kriteria					Keterangan	PK
				1	2	3	4	5		
TAHUN 2019	Risk Profile	NPL	0,44	√					Sangat Sehat	PK-1
		LDR	101,37				√		Cukup Sehat	
	GCG	GCG	2,00		√				Sehat	
	Earnings	ROA	2,72	√					Sangat Sehat	
		NIM	5,00	√					Sangat Sehat	
	Capital	CAR	22,78	√					Sangat Sehat	
			30	20	4		2		$(26/30)*100\%=86\%$	
TAHUN 2020	Risk Profile	NPL	0,29	√					Sangat Sehat	PK-1
		LDR	90,50			√			Cukup Sehat	
	GCG	GCG	2,00		√				Sehat	
	Earnings	ROA	3,17	√					Sangat Sehat	
		NIM	5,49	√					Sangat Sehat	
	Capital	CAR	23,90	√					Sangat Sehat	
			30	20	4	3			$(27/30)*100\%=90\%$	
RATA-RATA									1 (Sangat Sehat)	
									87,60%	

Sumber: Data Olahan 2022

Sesuai tabel 5.11 bisa diamati bahwasanya hasil tingkat kesehatan bank pembangunan daerah pada PT. BPD Jambi tahun 2016-2020 memperlihatkan kinerja bank tersebut terletak pada Peringkat Komposit 1 (PK-1) yang dinilai dari aspek *risk profile*, GCG, *earnings*, serta *capital* secara keseluruhan terletak pada kondisi sangat sehat dengan nilai rata-rata 87,60 persen. Nilai komposit PT. BPD Jambi pada tahun 2016-2020 masing-masing bernilai sebesar 86 persen, 90 persen, 86 persen, 86 persen, dan 90 persen.

e. PT. BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung

Berikut ini merupakan Penetapan penilaian Peringkat Komposit (PK) bank pembangunan daerah pada PT. BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung tahun 2016-2020:

Tabel 5.12
Penetapan Peringkat Komposit PT. BPD Sumatera Selatan dan
Bangka Belitung

	Komponen Faktor	Rasio	Nilai	Kriteria					Keterangan	PK
				1	2	3	4	5		
TAHUN 2016	Risk Profile	NPL	6,17			√			Sangat Sehat	PK-2
		LDR	88,92			√			Cukup Sehat	
	GCG	GCG	2,00		√				Sehat	
	Earnings	ROA	2,23	√					Sangat Sehat	
		NIM	11,82	√					Sangat Sehat	
	Capital	CAR	17,79	√					Sangat Sehat	
			30	15	4	6			$(25/30)*100%=83\%$	
TAHUN 2017	Komponen Faktor	Rasio	Nilai	Kriteria					Keterangan	PK
				1	2	3	4	5		
	Risk Profile	NPL	6,38			√			Sangat Sehat	PK-1
		LDR	78,97		√				Cukup Sehat	
	GCG	GCG	2,00		√				Sehat	
	Earnings	ROA	1,83	√					Sangat Sehat	
		NIM	10,87	√					Sangat Sehat	
Capital	CAR	21,83	√					Sangat Sehat		
		30	15	8	3			$(26/30)*100%=86\%$		
TAHUN 2018	Komponen Faktor	Rasio	Nilai	Kriteria					Keterangan	PK
				1	2	3	4	5		
	Risk Profile	NPL	5,51			√			Sangat Sehat	PK-1
		LDR	71,36	√					Cukup Sehat	
	GCG	GCG	2,00		√				Sehat	
	Earnings	ROA	1,93	√					Sangat Sehat	
		NIM	7,70	√					Sangat Sehat	
Capital	CAR	21,55	√					Sangat Sehat		
		30	20	4	3			$(27/30)*100%=90\%$		

	Komponen Faktor	Rasio	Nilai	Kriteria					Keterangan	PK
				1	2	3	4	5		
TAHUN 2019	Risk Profile	NPL	4,37			√			Sangat Sehat	PK-1
		LDR	72,82	√					Cukup Sehat	
	GCG	GCG	2,00		√				Sehat	
	Earnings	ROA	1,86	√					Sangat Sehat	
		NIM	8,05	√					Sangat Sehat	
	Capital	CAR	18,90	√					Sangat Sehat	
			30	20	4	3			(27/30)*100%=90%	
TAHUN 2020	Risk Profile	NPL	3,93		√				Sangat Sehat	PK-1
		LDR	83,13		√				Cukup Sehat	
	GCG	GCG	2,00		√				Sehat	
	Earnings	ROA	2,00	√					Sangat Sehat	
		NIM	8,05	√					Sangat Sehat	
	Capital	CAR	21,40	√					Sangat Sehat	
			30	15	12				(27/30)*100%=90%	
RATA-RATA									87,80%	1 (Sangat Sehat)

Sumber: Data Olahan 2022

Sesuai tabel 5.12 bisa diamati bahwasanya hasil tingkat kesehatan bank pembangunan daerah pada PT. BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung tahun 2016-2020 memperlihatkan kinerja bank tersebut terletak pada Peringkat Komposit 1 (PK-1) yang dinilai dari aspek *risk profile*, GCG, *earnings*, serta *capital* secara keseluruhan terletak pada kondisi sangat sehat dengan nilai rata-rata 87,80 persen. Nilai komposit PT. BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung pada tahun 2016-2020 masing-masing bernilai sebesar 83 persen, 86 persen, 90 persen, 90 persen, dan 90 persen.

f. PT. Bank Nagari

Berikut ini merupakan Penetapan penilaian Peringkat Komposit (PK) bank pembangunan daerah pada PT. Bank Nagari tahun 2016-2020:

Tabel 5.13
Penetapan Peringkat Komposit PT. Bank Nagari

	Komponen Faktor	Rasio	Nilai	Kriteria					Keterangan	PK
				1	2	3	4	5		
TAHUN 2016	Risk Profile	NPL	2,14		√				Sangat Sehat	PK-1
		LDR	98,02			√			Cukup Sehat	
	GCG	GCG	2,00		√				Sehat	
	Earnings	ROA	2,19	√					Sangat Sehat	
		NIM	6,74	√					Sangat Sehat	
	Capital	CAR	19,95	√					Sangat Sehat	
				30	15	8	3			
TAHUN 2017	Risk Profile	NPL	1,96	√					Sangat Sehat	PK-1
		LDR	99,24			√			Cukup Sehat	
	GCG	GCG	2,00		√				Sehat	
	Earnings	ROA	1,86	√					Sangat Sehat	
		NIM	6,53	√					Sangat Sehat	
	Capital	CAR	19,97	√					Sangat Sehat	
				30	20	4	3			
TAHUN 2018	Risk Profile	NPL	1,49	√					Sangat Sehat	PK-1
		LDR	96,68			√			Cukup Sehat	
	GCG	GCG	2,00		√				Sehat	
	Earnings	ROA	2,03	√					Sangat Sehat	
		NIM	7,17	√					Sangat Sehat	
	Capital	CAR	20,50	√					Sangat Sehat	
				30	20	4	3			

	Komponen Faktor	Rasio	Nilai	Kriteria					Keterangan	PK
				1	2	3	4	5		
TAHUN 2019	Risk Profile	NPL	1,62	√					Sangat Sehat	PK-1
		LDR	97,19			√			Cukup Sehat	
	GCG	GCG	2,00		√				Sehat	
	Earnings	ROA	2,06	√					Sangat Sehat	
		NIM	6,72	√					Sangat Sehat	
	Capital	CAR	19,96	√					Sangat Sehat	
			30	20	4	3			(27/30)*100%=90%	
TAHUN 2020	Risk Profile	NPL	1,24	√					Sangat Sehat	PK-1
		LDR	95,70			√			Cukup Sehat	
	GCG	GCG	2,00		√				Sehat	
	Earnings	ROA	1,78	√					Sangat Sehat	
		NIM	6,19	√					Sangat Sehat	
	Capital	CAR	19,70	√					Sangat Sehat	
			30	20	4	3			(27/30)*100%=90%	
RATA-RATA									89,20%	1 (Sangat Sehat)

Sumber: Data Olahan 2022

Sesuai tabel 5.13 bisa diamati bahwasanya hasil tingkat kesehatan bank pembangunan daerah pada PT. Bank Nagari tahun 2016-2020 memperlihatkan kinerja bank tersebut terletak pada Peringkat Komposit 1 (PK-1) yang dinilai dari aspek *risk profile*, GCG, *earnings*, serta *capital* secara keseluruhan terletak pada kondisi sangat sehat dengan nilai rata-rata 89,20 persen. Nilai komposit PT. Bank Nagari pada tahun 2016-2020 masing-masing bernilai sebesar 86 persen, 90 persen, 90 persen, 90 persen, serta 90 persen.

g. PT. BPD Bengkulu

Berikut ini merupakan Penetapan penilaian Peringkat Komposit (PK) bank pembangunan daerah pada PT. Bengkulu tahun 2016-2020:

Tabel 5.14
Penetapan Peringkat Komposit PT. BPD Bengkulu

	Komponen Faktor	Rasio	Nilai	Kriteria					Keterangan	PK
				1	2	3	4	5		
TAHUN 2016	Risk Profile	NPL	0,06	√					Sangat Sehat	PK-1
		LDR	93,59			√			Cukup Sehat	
	GCG	GCG	2,00		√				Sehat	
	Earnings	ROA	2,78	√					Sangat Sehat	
		NIM	7,69	√					Sangat Sehat	
	Capital	CAR	21,39	√					Sangat Sehat	
			30	20	4	3			(27/30)*100%=90%	
TAHUN 2017	Risk Profile	NPL	0,06	√					Sangat Sehat	PK-1
		LDR	89,86			√			Cukup Sehat	
	GCG	GCG	2,00		√				Sehat	
	Earnings	ROA	2,02	√					Sangat Sehat	
		NIM	6,12	√					Sangat Sehat	
	Capital	CAR	19,36	√					Sangat Sehat	
			30	20	4	3			(27/30)*100%=90%	
TAHUN 2018	Risk Profile	NPL	0,05	√					Sangat Sehat	PK-1
		LDR	104,33				√		Cukup Sehat	
	GCG	GCG	2,00		√				Sehat	
	Earnings	ROA	1,76	√					Sangat Sehat	
		NIM	7,50	√					Sangat Sehat	
	Capital	CAR	19,26	√					Sangat Sehat	
			30	20	4		2		(26/30)*100%=86%	

	Komponen Faktor	Rasio	Nilai	Kriteria					Keterangan	PK
				1	2	3	4	5		
TAHUN 2019	Risk Profile	NPL	0,11	√					Sangat Sehat	PK-1
		LDR	97,06			√			Cukup Sehat	
	GCG	GCG	2,00		√				Sehat	
	Earnings	ROA	2,15	√					Sangat Sehat	
		NIM	7,29	√					Sangat Sehat	
	Capital	CAR	19,14	√					Sangat Sehat	
			30	20	4	3			(27/30)*100%=90%	
TAHUN 2020	Risk Profile	NPL	0,36	√					Sangat Sehat	PK-1
		LDR	91,78			√			Cukup Sehat	
	GCG	GCG	1,00	√					Sehat	
	Earnings	ROA	2,22	√					Sangat Sehat	
		NIM	5,30	√					Sangat Sehat	
	Capital	CAR	24,48	√					Sangat Sehat	
			30	25		3			(28/30)*100%=93%	
RATA-RATA									89,80%	1 (Sangat Sehat)

Sumber: Data Olahan 2022

Sesuai tabel 5.14 bisa diamati bahwasanya hasil tingkat kesehatan bank pembangunan daerah pada PT. BPD Bengkulu tahun 2016-2020 memperlihatkan kinerja bank tersebut terletak pada Peringkat Komposit 1 (PK-1) yang dinilai dari aspek *risk profile*, GCG, *earnings*, serta *capital* secara keseluruhan terletak pada kondisi sangat sehat dengan nilai rata-rata 89,80 persen. Nilai komposit PT. BPD Bengkulu pada tahun 2016-2020 masing-masing bernilai sebesar 90 persen, 90 persen, 86 persen, 90 persen, serta 93 persen.

h. PT. BPD Lampung

Berikut ini merupakan Penetapan penilaian Peringkat Komposit (PK) bank pembangunan daerah pada PT. BPD Lampung tahun 2016-2020:

Tabel 5.15
Penetapan Peringkat Komposit PT. BPD Lampung

	Komponen Faktor	Rasio	Nilai	Kriteria					Keterangan	PK
				1	2	3	4	5		
TAHUN 2016	Risk Profile	NPL	0,14	√					Sangat Sehat	PK-1
		LDR	101,06				√		Cukup Sehat	
	GCG	GCG	3,00			√			Sehat	
	Earnings	ROA	2,85	√					Sangat Sehat	
		NIM	6,07	√					Sangat Sehat	
	Capital	CAR	20,39	√					Sangat Sehat	
				30	20		3	2		
TAHUN 2017	Risk Profile	NPL	0,05	√					Sangat Sehat	PK-1
		LDR	88,22			√			Cukup Sehat	
	GCG	GCG	3,00			√			Sehat	
	Earnings	ROA	2,44	√					Sangat Sehat	
		NIM	5,26	√					Sangat Sehat	
	Capital	CAR	20,57	√					Sangat Sehat	
				30	20		6			
TAHUN 2018	Risk Profile	NPL	0,04	√					Sangat Sehat	PK-1
		LDR	98,42			√			Cukup Sehat	
	GCG	GCG	3,00			√			Sehat	
	Earnings	ROA	2,27	√					Sangat Sehat	
		NIM	5,52	√					Sangat Sehat	
	Capital	CAR	19,69	√					Sangat Sehat	
				30	20		6			

	Komponen Faktor	Rasio	Nilai	Kriteria					Keterangan	PK
				1	2	3	4	5		
TAHUN 2019	Risk Profile	NPL	0,16	√					Sangat Sehat	PK-1
		LDR	83,36		√				Cukup Sehat	
	GCG	GCG	3,00			√			Sehat	
	Earnings	ROA	2,31	√					Sangat Sehat	
		NIM	5,21	√					Sangat Sehat	
	Capital	CAR	18,54	√					Sangat Sehat	
			30	20	4	3			(27/30)*100%=90%	
TAHUN 2020	Risk Profile	NPL	0,02	√					Sangat Sehat	PK-1
		LDR	89,60			√			Cukup Sehat	
	GCG	GCG	2,00		√				Sehat	
	Earnings	ROA	2,76	√					Sangat Sehat	
		NIM	5,76	√					Sangat Sehat	
	Capital	CAR	27,86	√					Sangat Sehat	
			30	20	4	3			(27/30)*100%=90%	
RATA-RATA									87,00%	1 (Sangat Sehat)

Sumber: Data Olahan 2022

Sesuai tabel 5.15 bisa diamati bahwasanya hasil tingkat kesehatan bank pembangunan daerah pada PT. BPD Lampung tahun 2016-2020 memperlihatkan kinerja bank tersebut terletak pada Peringkat Komposit 1 (PK-1) yang dinilai dari aspek *risk profile*, GCG, *earnings*, serta *capital* secara keseluruhan terletak pada kondisi sangat sehat dengan nilai rata-rata 87,00 persen. Nilai komposit PT. Bank Nagari pada tahun 2016-2020 masing-masing bernilai sebesar 83 persen, 86 persen, 86 persen, 90 persen, dan 90 persen.

Hasil analisis tingkat kesehatan bank pembangunan daerah di wilayah Sumatera tahun 2016-2020 dengan menggunakan metode RBBR memperlihatkan bahwasanya pada PT. Bank Aceh terlihat lebih unggul atau tertinggi dengan rata-rata keseluruhan dari tahun 2016-2020 memperoleh nilai 93,60 persen yang memperlihatkan predikat Sangat Sehat (PK-1), dimana mempunyai nilai komposit masing-masing sebesar 90 persen, 93 persen, 93 persen, 96 persen, dan 96 persen.

Sementara untuk kesehatan bank pada PT. Bank Riau dan Kepulauan Riau terlihat tertinggal atau terendah dari pada BPD lainnya di wilayah Sumatera dengan rata-rata keseluruhan dari tahun 2016-2020 memperoleh nilai 85,60 yang memperlihatkan predikat Sehat (PK-2), dimana nilai komposit masing-masing sebesar 80 persen, 86 persen, 86 persen, 86 persen, dan 90 persen. Akan tetapi hal tersebut bukanlah penghalang bagi PT. Bank Riau dan Kepulauan Riau untuk terus mempertahankan kinerja perusahaan, serta meningkatkan lebih baik lagi tingkat kesehatan bank agar dipredikati sangat sehat seperti bank pembangunan daerah lainnya di wilayah Sumatera.

5.2 Pembahasan

Dengan didasari pasal 2 regulasi OJK No. 4/PJOK.03/2016 mengenai penilaian tingkat kesehatan bank umum bahwasanya bank diwajibkan menilai Melalui penggunaan pendekatan resiko baik secara individual maupun secara konsolidasi. Dalam metode ini bank menunjang tingkatan kesehatan disertai prinsip kehati-hatian serta pengelolaan resiko pada saat melangsungkan aktifitas usahanya.

5.2.1 Risk Profile (Profil Risiko)

Rasio keuangan yang dipakai untuk menilai tingkat kesehatan bank yang diamati dari aspek profil risiko dalam penelitian ini melalui penggunaan dua parameter yakni faktor risiko kredit melalui penggunaan NPL serta risiko likuiditas melalui penggunaan LDR.

a. *Net Performing Loan* (NPL)

Nilai rata-rata NPL Bank Pembangunan Daerah di Wilayah Sumatera selama tahun 2016-2020 ialah sebesar 1,17 persen. Nilai NPL tersebut memperlihatkan bahwasanya kualitas kredit Bank Pembangunan Daerah dalam kondisi yang sangat sehat.

Niai NPL tertinggi dimiliki oleh PT. BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung yang dinyatakan cukup sehat artinya masih cukup tinggi kredit bermasalah pada bank tersebut yang berpengaruh terhadap penurunan modal bank. Sementara nilai NPL yang terendah dimiliki oleh PT. Bank Lampung yang dinyatakan sangat sehat, ini berarti jumlah kredit bermasalah pada bank tersebut tergolong rendah dimana nasabah selalu tepat waktu dalam membayar kredit.

Selaras dengan matriks penentuan peringkat NPL yang mana rasio NPL antara $0% < NPL < 2%$ memasuki pada kriteria sangat sehat. NPL yang didapat Bank Pembangunan Daerah ini sudah selaras dengan standarisasi Bank Indonesia yang menentukan bahwasanya rasio kredit bermasalah maksimum ialah 2% dikatakan sangat sehat.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang telah dilangsungkan Wijaya (2018) yang menjelaskan bahwasanya semua bank yang tergolong kepada

saham LQ45 mempunyai npl yang terdapat kurang dari 5%. Sehingga dapat dikatakan juga beberapa bank yang dikaji berpredikat sehat bahkan beberapa berpredikat sangat baik.

Nilai NPL yang kian mengecil memperlihatkan bahwasanya bank kian membaik untuk melakukan seleksi terhadap calon peminjam hingga kemudian jumlah kredit yang lancar, dilakukan serta macet juga mengalami pengurangan. Hal ini memperlihatkan bahwa Sanya usaha pengelola dalam menjaga mutu kredit tiap tahun kian membaik serta menghasilkan hal yang positif, hingga kemudian dapat memicu pertumbuhan kredit yang berkualitas serta tidak sebatas pertumbuhan kredit yang tinggi serta agresif.

b. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Nilai rata-rata LDR Bank Pembangunan Daerah di Wilayah Sumatera selama tahun 2016-2020 ialah sebesar 90,91 persen. Terlihat bahwasanya pada tahun tersebut nilai LDR terdapat perubahan kenaikan dan penurunan setiap tahunnya akan tetapi masih dikatakan dalam predikat cukup sehat. Sehingga memperlihatkan bahwasanya selama periode tersebut Bank Pembangunan Daerah di Wilayah Sumatera mempunyai kapabilitas yang masih terbilang cukup baik untuk melakukan pemenuhan terhadap kewajibannya di jangka yang pendek ketika memperoleh tagihan deposit dengan mengandalkan kredit yang diberi selaku sumber likuiditas mereka.

Nilai LDR tertinggi dimiliki oleh PT. BPD Jambi yang dinyatakan cukup sehat, berarti bank tersebut masih terlalu besar dalam meminjamkan dana yang dimilikinya dengan demikian bank tersebut tidak likuid. Nilai LDR terendah

dimiliki oleh PT. Bank Aceh yang dinyatakan sangat sehat, artinya bank tersebut likuid dengan kelebihan kapasitas dana yang dipinjamkan.

Secara keseluruhan alangkah baiknya Bank Pembangunan Daerah Ini mesti memperketat jumlah kredit yang tersalurkan serta senantiasa menjaga prinsip kehati-hatian di masa mendatang. Dikarenakan jikalau bernilai LDR yang sangat tinggi dapat memperlihatkan bahwasanya bank begitu agresif untuk menyalurkan kredit sehingga kemudian bisa memicu peningkatan eksposur resiko yang dialaminya. Akan tetapi jika nilai LDR sangat rendah dengan demikian dapat mempengaruhi keuntungan yang didapatkan, karenanya jika hal tersebut terjadi akan mengindikasikan bahwa semakin banyak jumlah kredit yang tersalur terjadi penurunan.

Hasil penelitian ini tidak selaras dengan penelitian yang sudah dilangsungkan Wijaya (2018) dimana nilai LDR memperlihatkan bank yang menjadi sampel penelitian dikatakan kurang sehat. Akan tetapi penelitian ini selaras dengan penelitian Hayumurti dan Setianegara (2019) dimana bank yang menjadi sampel penelitian diperoleh predikat cukup sehat.

Dengan menurunnya kredit yang didistribusikan, maka akan menurun pula laba yang dihasilkan oleh bank. Oleh sebab itu pihak bank perlu menjaga dan meningkatkan lagi untuk nilai LDR. Dimana nilai LDR yang ditetapkan oleh Bank Indonesia 85-100 persen termasuk kedalam predikat cukup sehat. Selama tahun 2016-2020 Bank Pembangunan Daerah di Wilayah Sumatera terlihat mampu menjaga LDR pada tingkat yang cukup sehat.

5.2.2 Good Corporate Governance (GCG)

Tingkat kesehatan bank diamati dari nilai rata-rata *Good Corporate Governance* pada Bank Pembangunan Daerah di Wilayah Sumatera selama tahun 2016-2020 memperoleh nilai rata-rata 2,28 yang berpredikat sehat, dimana memperlihatkan bahwasanya pada tahun 2016-2020 kualitas manajemen Bank Pembangunan Daerah di Wilayah Sumatera melaksanakan berbagai prinsip GCG secara baik, hingga kemudian di tahun tersebut bank ini juga termasuk bank yang memiliki kredibilitas.

Nilai GCG tertinggi dimiliki oleh PT. BPD Riau dan Kepulauan Riau yang dinyatakan cukup sehat, artinya manajemen bank telah melakukan penerapan tata kelola yang secara umum cukup baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang cukup memadai atas prinsip tata kelola. Dalam hal ini juga terdapat kelemahan penerapan prinsip tata kelola, secara umum kelemahan tersebut cukup signifikan dan memerlukan perhatian yang cukup dari manajemen bank. Nilai GCG terendah dimiliki oleh PT. BPD Bengkulu yang dinyatakan sehat, ini berarti bank tersebut telah menjalankan prinsip dan indikator tata kelola dengan baik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilangsungkan oleh Wijaya (2018) memperlihatkan predikat sehat untuk nilai *Good Corporate Governance* (GCG) pada sampel penelitiannya.

Penetapan peringkat hasil penilaian sendiri (*self assessment*) pelaksanaan penerapan tata kelola dihasilkan dengan pertimbangan 3 aspek yang meliputi *governance structure* yang bertujuan untuk menilai kecukupan struktur dan infrastruktur tata kelola bank, *governance process* bertujuan untuk menilai

efektifitas proses penerapan prinsip tata kelola yang baik, dan *governance outcome* yang bertujuan untuk menilai kualitas *outcome* yang memenuhi harapan pemangku kepentingan bank. Implementasi GCG yang baik dapat memberi peningkatan terhadap kredibilitas bank di mata seluruh pihak yang terlibat dalam transaksi di bank itu sendiri, karenanya melalui pengamatan nilai GCG sebuah bank, pihak yang dilibatkan bisa mengetahui resiko yang bisa saja dialami jika bertransaksi dengan bank tersebut.

5.2.3 Earnings

Rasio keuangan yang dipakai pada penilaian tingkat kesehatan bank diamati dari aspek earnings. Dalam penelitian ini Melalui penggunaan dua parameter yakni Melalui penggunaan ROA serta NIM.

a. *Return On Asset (ROA)*

Nilai rata-rata ROA Bank Pembangunan Daerah di Wilayah Sumatera selama tahun 2016-2020 sebesar 2,33 persen. Terlihat bahwasanya ROA Bank Pembangunan Daerah di Wilayah Sumatera mengalami kenaikan seiring dengan penurunan rasio kredit bermasalah serta peningkatan rasio likuiditas yang bermakna adanya peningkatan penyaluran kredit. Pada periode 2016-2020 roa mengalami penurunan setiap tahunnya akan tetap masih Pada kategori yang baik, perihal ini dikarenakan oleh naiknya tingkat suku bunga yang secara umum memicu meningkatnya Cadangan Kerugian Penurunan Nilai BPD.

Secara keseluruhan ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Wilayah Sumatera tergolong kepada predikat sangat sehat. Perihal tersebut

memperlihatkan bahwasanya hanya kemampuan bank ini untuk mendapatkan keuntungan melalui pengendalian aset yang dimilikinya berjalan secara baik.

Nilai ROA tertinggi dimiliki oleh PT. BPD Jambi yang dinyatakan sangat sehat, artinya semakin baik pula bank tersebut karena semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Hal ini sejalan dengan penelitian Wijaya (2018) yang dipredikati sangat sehat pada sampel penelitian yang dilakukannya.

b. *Net Interest Margin* (NIM)

Nilai rata-rata NIM pada Bank Pembangunan Daerah di Wilayah Sumatera selama tahun 2016-2020 ialah sebesar 6,88 persen. Bisa diamati bahwasanya selama lima tahun dipredikati sangat sehat artinya untuk nilai NIM bank itu sendiri sesuai dengan standarisasi yang ditetapkan Bank Indonesia, dimana pada tahun 2016-2020 berapa pada kriteria $3% < \text{NIM}$.

Nilai NIM tertinggi dimiliki oleh PT. BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung yang dinyatakan sangat sehat, yang artinya bank tersebut semakin baik kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya. Hal ini sejalan dengan penelitian Wijaya (2018) memperlihatkan nilai NIM pada sampel penelitiannya dipredikati sangat sehat.

Rasio NIM yang tinggi dapat memicu porsi penghasilan bunga bersih yang diperoleh aktiva produktif kian membesar hingga kemudian bisa memicu naiknya keuntungan yang besar.

5.2.4 *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Ditinjau dari rata-rata nilai CAR pada Bank Pembangunan Daerah di Wilayah Sumatera selama tahun 2016-2020 sebesar 20,43 persen yang berpredikat sangat sehat. secara keseluruhan CAR pada BPD ini sudah memenuhi kriteria standar Bank Indonesia, yakni bank diwajibkan mengkomodir total modal paling tidak 8 persen dari ATMR.

Nilai CAR tertinggi dimiliki oleh PT. BPD Jambi yang dinyatakan sangat sehat, berarti bank tersebut mempunyai kemampuan sangat baik dalam menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilangsungkan Wijaya (2018) yang memperlihatkan predikat sangat sehat pada sampel penelitian yang dilakukannya.

Rasio CAR yang besar pula bisa memberi peningkatan terhadap kepercayaan dari masyarakat dalam menyalurkan darah mereka ke Bank Pembangunan Daerah ini. Nilai CAR yang dipunyai BPD Pada kurun waktu 2016-2020 ini melampaui standarisasi yang sudah ditentukan hingga kemudian bank dianggap sudah dapat melakukan pemenuhan terhadap kewajibannya untuk menyediakan modal minimal (KPMM).

5.2.5 *Aspek Risk Based Bank Rating (RBBR)*

Penilaian tingkat kesehatan bank umum peraturan Bank Indonesia, penentuan peringkat komposit dilaksanakan melalui membobotkan nilai peringkat *Risk Profile*, *GCG*, *Earnings*, serta *Capital* melalui pemberian nilai terhadap peringkat komponen serta bobot yang mengacu kepada kriteria penilaian.

Hasil metode *Risk Based Bank Rating* (RBBR) Bank Pembangunan Daerah di Wilayah Sumatera Indonesia memperlihatkan bahwasanya rata-rata tingkat kesehatan Bank Pembangunan Daerah di Wilayah Sumatera Indonesia yang terlihat lebih unggul dan tertinggi dimiliki oleh PT. Bank Aceh yang berpredikat Sangat Sehat (PK-1), sedangkan PT. Bank Riau dan Kepulauan Riau terlihat tertinggal atau terendah dibandingkan dengan bank pembangunan daerah lainnya di wilayah Sumatera yang dipredikati Sehat (PK-2).

Secara keseluruhan bank pembangunan daerah di wilayah Sumatera Indonesia yang tercantum di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2016-2020 yakni memperoleh nilai PK-1 yang berpredikat Sangat Sehat. Artinya merefleksikan keadaan bank yang secara umum sangat sehat hingga kemudian dianggap sangat memiliki kemampuan untuk menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari berubahnya keadaan bisnis serta faktor eksternal lain yang direfleksikan dari peringkat berbagai faktor penilaian diantaranya profil risiko, implementasi GCG, dan rentabilitas serta permodalan yang secara umum sangat baik. Jika ada kekurangan dengan demikian secara umum kelemahan itu sendiri tidak signifikan serta bisa teratasi dengan baik.

BAB VI

PENUTUP

6.1 KESIMPULAN

Dengan didasari hasil analisis tingkat kesehatan Bank Pembangunan Daerah di Wilayah Sumatera Indonesia dengan memakai metode *Risk Based Bank Rating* (RBBR) yang memakai rasio NPL, LDR, *self assessment* GCG, ROA, NIM, serta CAR sebagai berikut:

1. Analisis tingkat kesehatan Bank Pembangunan Daerah di Wilayah Sumatera Indonesia dengan faktor *risk profile* atas resiko kredit dengan rasio rata-rata keseluruhan NPL yang berpredikat Sangat Sehat. NPL paling tinggi dimiliki PT. BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung yang berpredikat Cukup Sehat. Kemudian NPL paling rendah dimiliki PT. BPD Lampung yang berpredikat Sangat Sehat. Untuk resiko Likuiditas memperlihatkan bahwasanya rata-rata keseluruhan LDR Cukup Sehat. LDR paling tinggi dimiliki PT. BPD Jambi dengan dipredikati Cukup Sehat. Kemudian LDR paling rendah dimiliki PT. Bank Aceh dengan dipredikati Sangat Sehat.
2. Analisis tingkat kesehatan Bank Pembangunan Daerah di Wilayah Sumatera Indonesia dengan faktor *Good Corporate Governance* (GCG) diperoleh hasil *self assessment* BPD tersebut sesuai rata-rata keseluruhan *Good Corporate Governance* (GCG) yang berpredikat Sehat. GCG paling

tinggi dipunyai PT. BPD Riau dan Kepulauan Riau serta PT. BPD Lampung yang berpredikat Cukup Sehat. GCG paling rendah dipunyai PT. BPD Bengkulu yang berpredikat Sehat.

3. Analisis tingkat kesehatan Bank Pembangunan Daerah di Wilayah Sumatera Indonesia dengan faktor *earnings* dengan ROA dan NIM. Hasil analisis rasio ROA terdapat rata-rata secara keseluruhan Bank Pembangunan Daerah ini yang berpredikat Sangat Sehat. ROA paling tinggi dipunyai PT. BPD Jambi yang dipredikati Sangat Sehat. Sedangkan ROA paling rendah dipunyai PT. BPD Sumatera Selatan serta Bangka Belitung yang dipredikati yang sama yaitu Sangat Sehat. Untuk analisis rasio NIM memperlihatkan bahwasanya rata-rata secara keseluruhan NIM yang berpredikat Sangat Sehat. Dimana NIM paling tinggi dipunyai PT. BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung dengan nilai NIM terendah yaitu pada PT. BPD Jambi. NIM tertinggi dan terendah keduanya dipredikati Sangat Sehat.
4. Analisis tingkat kesehatan Bank Pembangunan Daerah di Wilayah Sumatera Indonesia dengan faktor *capital* memakai pengukuran *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan rata-rata keseluruhan dipredikati Sangat Sehat. CAR tertinggi yaitu pada bank PT. BPD Jambi. Sedangkan nilai CAR terendah yaitu pada PT. BPD Sumatera Utara, dimana hasil nilai CAR tertinggi dan terendah sama-sama dipredikati Sangat Sehat.

5. Analisis tingkat kesehatan Bank Pembangunan Daerah di Wilayah Sumatera Indonesia dengan metode *Risk Based Bank Rating* (RBBR) secara keseluruhan memperlihatkan nilai PK-1 yang berpredikat Sangat Sehat. Tingkat kesehatan paling baik yaitu pada PT. Bank Aceh dengan nilai PK-1, sedangkan tingkat kesehatan paling tertinggal yaitu pada PT. BPD Riau dan Kepulauan Riau dengan nilai PK-2.

6.2 SARAN

Dengan didasari oleh kesimpulan tersebut, Adapun masukan yang hendak diberikan mengenai tingkatan kesehatan bank diantaranya:

1. Bagi pihak manajemen tiap-tiap Bank Pembangunan Daerah di Wilayah Sumatera, disarankan untuk meningkatkan peringkat kesehatan bank menjadi lebih baik lagi agar dapat menstabilkan kondisi pengelolaan manajemen bank. Karena terdapat faktor likuiditas yaitu LDR yang terdapat di peringkat tiga atau cukup sehat dalam kurun waktu pada lima tahun serta faktor tata kelola bank yaitu GCG pada beberapa bank yang masih berada di peringkat tiga yang dinyatakan cukup sehat.
2. Bagi masyarakat diharapkan agar lebih selektif dalam melakukan pembiayaan dengan mencari terlebih dahulu informasi terutama tentang kesehatan pada bank, sebab kesehatan suatu bank merefleksikan keadaan atau kondisi bank tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. Surat Edaran No.26/5/BPPP tanggal 29 Mei tahun 1993 tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank. Penyempurnaan ketentuan yang dikeluarkan Bank Indonesia dengan Surat Edaran No. 23/21/BPPP tanggal 28 Februari 1991.
- Bank Indonesia. 1998. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan. Jakarta: Gramedia
- Budisantoso T., dan Nuritomo. (2014). Bank dan Lembaga Keuangan Lain. Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Hariyono, A. U. (2018). *Analisis Tingkat Kesehatan Bank pada ... Agil Untung Hariyono, Mardiana dan Danna Solihin*. 84–98.
- Hayumurti, A., & Setianegara, R. G. (2019). Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode Risk Based Bank Rating Pada Pt Bank Danamon Indonesia, Tbk Periode 2014-2017. *Keunis*, 7(2), 30. <https://doi.org/10.32497/Keunis.V7i2.1583>
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). (2007). Standar Akuntansi Keuangan : Per 1 September 2007. Jakarta :Salemba Empat.
- Kasmir. 2014. Analisis Laporan Keuangan. PT. Raja Grafindo, Depok.

Kasmir. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Satu. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Jakarta: Bank Indonesia. , 2011, Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 Perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Jakarta: Bank Indonesia.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/POJK.03/2016 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

Sunarsip, 2009. “Relasi Bank Pembangunan Daerah dan Perekonomian Daerah”.<https://id.wordpress.com/tag/relasi-bank-pembangunan-daerah-dan-perekonomiandaerah/>

Surat Edaran No.13/24/DPNP. 2011. “Surat Edaran No.13/24/DPNP Tentang *Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*” diakses pada tanggal 16 September 2014 dari <http://ojk.go.id/surat-edaran-bank-indonesia-nomor-13-24-dpnp>

Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/SEOJK.03/2017 Tentang *Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.*

Taswan, C. (2010). *Manajemen Perbankan (Kedua)*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Ulfha, S. M. (2018). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RBBR (Risk-Based Bank Rating) (Risk Profile , Good Corporate Governance , Earnings , Capital) Abstrak. *Cano Ekonomos*, 7(2), 3.

Wijaya, B. (2018). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Risk-Based Bank Rating (RBBR) (Studi Pada Bank yang Termasuk Saham LQ45 Sub Sektor Perbankan Tahun 2010â€“2016). *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 10(1), 85–97. <https://doi.org/10.28932/jam.v10i1.931>

www.ojk.go.id

<https://www.bankaceh.co.id/>

<https://www.banksumut.co.id/>

<http://bankriaukepri.co.id>

<https://bankjambi.co.id/>

<https://www.banksumselbabel.com/>

<https://www.banknagari.co.id/>

<https://www.bankbengkulu.co.id/>

<https://banklampung.co.id/>

